



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS JAM'İYAH HABSY
RAIHANATUL QALBI MELALUI INOVASI
PEMASARAN DIGITAL ANYAMAN PURUN DI DESA
HAUR GADING KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATE HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Nur Safitri Ani
(NIM:B72218080)**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Safitri Ani

NIM : B72218080

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Penguatan Kapasitas Jamiyyah Habsy Raihanatul Qalbi Melalui Inovasi Pemasaran Digital Anyaman Purun di Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sugai Utara Kalimantan Selatan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



Nur Safitri Ani
Nur Safitri Ani
NIM B72218080

UIN SUNAN A
S U R A B A Y A

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Nur Safitri Ani

Nim : B72218080

Judul : Penguatan Kapasitas Jam'iyah Habsy Raihanatul Qalbi Melalui Inovasi Pemasaran Digital Anyaman Purun Di Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Skripsi ini sudah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 1 Agustus 2022
Menyetujui, Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP.19784192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS JAMIIYAH HABSYI
RAIHANATUL QALBI MELALUI INOVASI PEMASARAN
DIGITAL ANYAMAN PURUN DESA HAUR GADING
KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN
SKRIPSI

Disusun Oleh
Nur Safitri Ani
B72218080

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 09 Agustus 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitrifah, S.IP, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Dr. H.M. Manir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012002

Surabaya, 09 Agustus 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Muhammad Arif, S.Ag, M.Fil. I
NIP. 10171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Safitri Ani

NIM : B72218080

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ pengembangan

masyarakat islam E-mail address : Nsafitriani72@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penguatan Kapasitas Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi Dalam Upaya inovasi Pemasaran Digital Kerajinan Anyaman Purun di Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2022

Penulis

(Nur Safitri Ani)

ABSTRAK

Nur Safitri Ani, B72218080, 2021, “**Penguatan Kapasitas Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi Melalui Inovasi Pemasaran Digital Anyaman Purun di Desa Haur Gading**”

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya Pemuda Desa Haur Gading yang tergabung dalam Jam'iyah Habsyi Raihanatul Qalby. Tujuannya yakni untuk menguatkan kapasitas para Pemuda melalui inovasi pemasaran digital anyaman purun yang dilihat dari aset dan potensi yang dimiliki oleh para jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi dalam menguasai teknologi digital dan adanya potensi dari kerajinan anyaman Purun yang bisa terus ditingkatkan pemasarannya.

Metode Pemberdayaan yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Artinya peneliti bersama pemuda mulai melakukan pemanfaatan aset secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Proses yang dilakukan yaitu mulai dari inkulturasi dengan masyarakat sampai dilakukannya tahapan 5D (*Define, Discovery, Dream, Design, Destiny*) dengan melakukan analisis *Low Hanging Fruit* dan *Leaky Bucket*.

Adapun strategi yang dilakukan pada program aksi ini adalah mengajak Pemuda untuk bisa mengoptimalkan Pemasaran produk anyaman purun agar bisa membuka peluang pasar yang lebih luas untuk menguatkan ekonomi mereka. Sehingga hasil akhir dalam penelitian ini adalah adanya penguatan pasar dari para pemuda yang tergabung dalam kelompok usaha juga terciptanya kompetensi baru dalam diri individu para pemuda.

Kata Kunci: Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi, Pemasaran Digital, Penguatan kapasitas

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	2
Persetujuan Dosen Pembimbing	3
ABSTRAK	4
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	11
B. Fokus Penelitian	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Strategi Mencapai Tujuan	18
1. Analisis Aset Melalui Low Hanging Fruit (skala prioritas)	18
2. Analisis Strategi Program	19
4. Teknik Evaluasi Program	23
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	26
KAJIAN TEORITIS	26
A. Definisi Konsep	26
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	26
2. Penguatan Kapasitas	27
3. Konsep Teori Peran	28

C. Dakwah Bil Hal Dalam 32	
5. Konsep Pemasaran Digital	33
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	35
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
1. Pendekatan Penelitian	38
A. 38	
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Validasi Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	50
PROFIL LOKASI PENELITIAN	50
A. Kondisi Geografis	50
B. Kondisi Demografis	52
C. Kondisi Kesehatan	53
D. Kondisi Pendidikan	54
E. Kondisi Ekonomi	55
F. Kondisi Sosial Dan Budaya	57
G. Profil Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi	58
BAB V	61
TEMUAN ASET	61
A. Mengungkapkan Temuan Aset Di Lapangan	61
1. Aset sumber daya alam	61
2. Aset Sumber Daya Manusia	63

3. Aset Ekonomi	65
4. Aset Fisik infrastruktur	68
a) Jaringan Jalan	68
a) Fasilitas Keagamaan	69
b) Fasilitas Kesehatan	70
c) Fasilitas Pendidikan	70
5. Aset Sosial Budaya	71
BAB VI	73
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK HABSYI RAIHANATUL QALBI	73
A. Proses Awal	73
B. Proses Inkulturasi	75
C. Tahap Discovery (Menemukenali Aset)	78
D. Dream (Memabangun Mimpi Komunitas)	80
E. (Design) Merencanakan Aksi Perubahan	81
F. Destiny Melakukan Aksi perubahan	82
BAB VII	84
AKSI PERUBAHAN	84
A. Strategi Aksi	84
B. Implementasi Aksi	84
C. Monitoring dan Evaluasi	97
BAB VIII	101
ANALISIS DAN REFLEKSI	101
A. Analisa Perubahan Masyarakat	101

1. Analisa Perubahan di Masyarakat	101
2. Analisis Keuangan 105	
B. Refleksi Program dalam 106	
BAB IX	107
PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi dan Saran	107
C. Keterbatasan Peneliti	108
Daftar Pustaka	109



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

Gambar 4.3 1	59
Gambar 5.1 1 Lahan Rawa Desa Haur Gading	62
Gambar 5.1 2 Sungai	62
Gambar 5.1 3 Jalan Desa Haur Gading	69
Gambar 5.1 4 Masjid Al-Muhtadin	70
Gambar 6.1 1 Proses perizinan kepada kepala Desa Haur Gading	74
Gambar 6.1 2 Mengikuti acara tahlilan	76
Gambar 6.1 3	77
Gambar 6.1 4 Diskusi bersama perwakilan pemuda	79
Gambar 6.1 5 Merancang strategi aksi	81
Gambar 7.1 1 Susunan Keanggotaan	86
Gambar 7.1 2	88
Gambar 7.1 3	88
Gambar 7.1 4 Sebelum Pelatihan dan sesudah	90
Gambar 7.1 5 Proses pemasangan tongkat background	91
Gambar 7.1 6 Studio Mini Foto	91
Gambar 7.1 7 Uji coba Foto Produk	92
Gambar 7.1 8 Pemasaran Produk Secara Online	93
Gambar 7.1 9	94
Gambar 7.1 10	95
Gambar 7.1 11 pernis produk	96
Gambar 8.1 1 Analisis Leaky Bucket	104

Daftar Tabel

Tabel 1.1 1	Data pendidikan Masyarakat	12			
Tabel 1.1 2	Analisis strategi program	20			
Tabel	2.1	1	Penelitian	terdahulu	35
Tabel 3.1 1	Jadwal kegiatan	47			
Tabel 4.1 1		52			
Tabel 4.1 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	52			
Tabel 4.1 3		54			
Tabel 4.1 4		55			
Tabel 4.1 5	Mata Pencaharian masyarakat Desa Haur Gading	56			
Tabel 5 1	Kemampuan dan keterampilan individu	64			
Tabel 5 2		64			
Tabel 7. 1		87			
Tabel 7. 2		98			
Tabel	8.	1	Evaluasi	Program	102

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

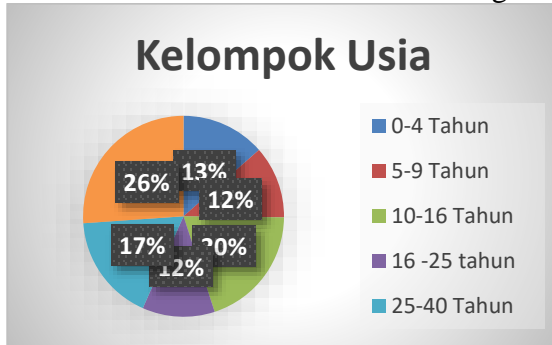
A. Latar Belakang

Desa Haur Gading merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan yang memiliki potensi lokal kerajinan Anyaman Purun. Anyaman yang dibuat oleh perempuan Haur Gading berbahan dasar Purun, purun merupakan tanaman yang tumbuh liar yang kemudian oleh masyarakat Desa Haur Gading dijadikan kerajinan tangan. Menganyam Purun menjadi kegiatan ekonomi turun-temurun yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Haur Gading.

Tanaman purun merupakan tumbuhan yang hanya bisa tumbuh dilahan rawa gambut salah satunya di Daerah Kecamatan Haur Gading tanaman purun adalah tanaman liar jenis rerumputan yang tumbuh liar di dekat air atau tawa gambut. Jadi tanaman ini hanya bisa ditemukan di wilayah yang dekat atau terdapat rawa/gambut. Tanaman purun biasanya dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan seperti tikar, bakul, tas dan lain-lain.

Menjadi kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan secara turun-Temurun tak jarang orang tua mengajarkan anaknya untuk menganyam untuk pemuda tahun 90 an dan 2000 an awal menganyam purun masih menjadi kegiatan harian mereka setelah pulang sekolah selain itu, menganyam purun mrnjadi salah satu sumber pendapatan mereka. Seiring berkembangnya zaman para pemuda kurang berminat untuk menganyam purun kegiatan menganyam purun lebih banyak dilakukan oleh ibu-ibu saja.

Diagram 1.1
Jumlah Pemuda Desa Haur Gading

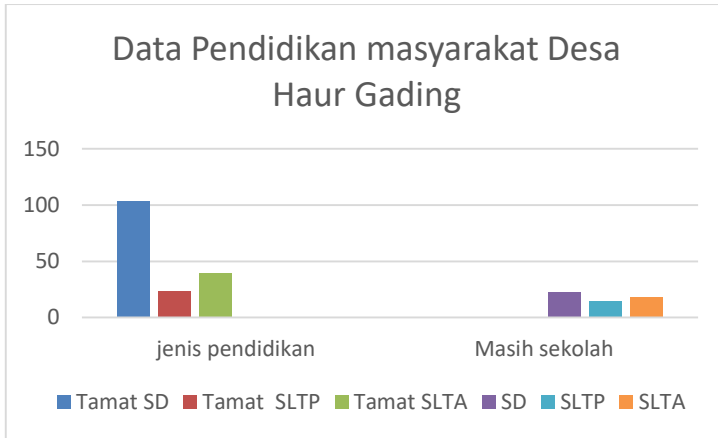


Sumber: Hasil Pemetaan PPL 1 2021

Dari Tabel Diatas jumlah pemuda usia produktif usia 10-16 tahun berjumlah 20% dari jumlah total penduduk di Desa Haur Gading dan 12% dan untuk usia 16- 25 tahun. Desa Haur Gading Memiliki jumlah pemuda usia produktif cukup banyak dari jumlah total keseluruhan penduduk desa Haur Gading. Kebanyakan Pemuda Desa Haur Gading memiliki latar belakang pendidikan Pesantren pada pendidikan mereka hal ini dapat dilihat dari data pendidikan berikut:

Tabel 1.1 1 Data pendidikan Masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber: Pendataan PPL 1 2021

Seiring berubahnya zaman dan para pemuda produktif merubah pekerjaan mereka yang awalnya bertani bagi para laki-laki menjadi bekerja diluar desa dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki ada yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan ada yang menjadi supir di perusahaan sedangkan para perempuan yang sudah tamat sekolah aktivitas keseharian mereka selain mengenyam mereka juga bekerja menjadi karyawan toko, sedangkan mereka yang lulus sekolah umum ada yang bekerja menjadi penjahit dan reseller jualan online untuk mereka yang suka dalam bermedia sosial.

Dalam kondisi sosial keagamaan pemuda Haur Gading sangat aktif dalam ikut serta berkontribusi dalam meyumbang tenaga dan waktu yang mereka punya hal ini terlihat saat peringatan Maulid nabi pada setiap bulan maulid baik pemuda laki-laki maupun perempuan yang bersama-sama meluangkan waktu dan tenaga yang mereka miliki para laki-laki membantu Mengawah (memasak nasi dalam wajan) juga memasang tenda para wanitanya membantu para orang tua memasak bumbu dan menyiapkan

keperluan untuk memasak. Kegiatan maulid di Desa Haur Gading dibagi menjadi dua kali acara ada yang khusus perempuan dan juga acara untuk laki-laki adanya Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi yang turut membantu memeriahkan kegiatan keagamaan yang ada. Adanya jamiyyah Raihanatul Qalbi menjadi fasilitas para pemuda Haur Gading untuk menyalurkan kompetensi yang ada pada diri para pemuda selain fungsi utamanya sebagai sarana syiar keagamaan.

Para pemuda desa haur gading juga turut berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Desa Haur Gading dalam kegiatan sosial di masyarakat para pemuda dibutuhkan perannya dalam kegiatan seperti Bina keluarga remaja (BKR) kegiatan ini mengadakan sosialisasi tentang permasalahan pemuda, selain bina keluarga remaja kegiatan para anak muda juga ada posyandu remaja kegiatan rutin 2 bulan sekali untuk mengecek kesehatan para remaja. Selain itu beberapa Jamiyyah Raihanatul Qalbi juga ada yang ikut serta dalam kegiatan PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) juga adanya anggota yang mengikuti lomba PIK-R tingkat kecamatan menambah daftar bahwa pemuda di Desa Haur Gading memiliki potensi untuk bisa dikembangkan para pemuda sangat antusias akan adanya kegiatan yang melibatkan mereka di masyarakat.

Sebagai salah satu potensi lokal yang ada di daerah Amuntai anyaman purun masih menjadi produk unggulan yang selalu diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas produksinya, pada tahun 2020 pemerintah desa Haur Gading misalnya pernah memfasilitasi masyarakat untuk menggiatkan Anyaman purun melalui program pelatihan penganyaman purun untuk menjadi sebuah yang lebih bervariasi seperti model tas yang beraneka ragam, tempat tisu, taplak meja dan hiasan rumah. Pelatihan ini diikuti oleh 25 orang ada yang dari ibu-ibu

juga beberapa pemuda yang sudah tidak sekolah lagi dan penjahit untuk membantu memasang furing pada finishing. Program pelatihan difasilitasi oleh Pemerintah Desa dan Kecamatan Haur Gading dengan mendatangkan narasumber dari luar yang sudah cukup mahir dalam pembuatan kreasi Anyaman purun.¹

Upaya pemerintah desa Haur Gading dalam mengoptimalkan anyaman purun bersama kelompok yang tergabung dalam pokmas maju bersama dalam rangka meningkatkan kualitas anyaman Purun belum Optimal perlu adanya keterlibatan dari para pemuda untuk meningkatkan kemitraan, dalam hal ini akan dilibatkannya jamiyyah Raihanatul Qalbi untuk menguatkan jaringan dan akses pemasaran purun ke dunia digital karena dengan memanfaatkan jamiyyah Habsyi raihanatul Qalbi dapat membuka peluang untuk meluaskan pemasaran digital pemuda yang tergabung dalam Raihanatul Qalbi sudah memiliki pengalaman dalam berjualan online.²

Melihat dari adanya peluang yang dimiliki oleh para pemuda Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi memiliki sebuah keterkaitan dengan adanya revolusi industri 5.0 jika sebelumnya dalam Revolusi industri 4.0 lebih berfokus pada signifikansi Perkembangan teknologi melalui kecerdasan buatan sedangkan revolusi society 5.0 berfokus pada manusianya.³ Society 5.0 menawarkan masyarakat berfokus pada manusia yang membuat keseimbangan antara

¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Kepala Desa Haur Gading Tanggal 10 september 2021

² Hasil Wawancara Bersama Noor Halimah Pemuda Yang aktif mengurus pokmas Maju Bersama Tanggal

³ Yenny Puspita dkk., "SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 4.0, SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 5.0," 2020, 123.

kemajuan moneter dan menangani masalah sosial melalui kerangka kerja sangat berinteraksi melalui dunia maya dan nyata. Jika masyarakat 4.0 mengizinkan kita untuk mendapatkan juga berbagi data di internet. Masyarakat 5.0 adalah waktu di mana semua inovasi penting bagi manusia diri. Internet bukan hanya data belum aktif kehidupan. Sampai pergantian cara inovasi dapat membatasi kesenjangan dan masalah manusia ekonomi dalam waktu yang tidak terlalu lama.⁴

Mudahnya akses di era sekarang membuat potensi yang cukup baik untuk membangun kerja sama bersama pemuda jamiyyah Raihanatul Qalbi dalam mengakses media pemasaran digital terlebih para pemuda sudah memiliki pemahaman dasar dalam menggunakan media sosial selama berjualan online termasuk akses dalam melakukan pemasaran digital sangat banyak. Dengan membangun mitra bersama para pengrajin anyaman purun maka proses untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan mudah.

Pemuda dalam islam kepribadian seorang pemuda yang baik menurut islam yang memiliki karakter positif, menyiratkan bahwa ia umumnya harus lebih baik secara konsisten. Sebagai pemuda yang hebat kita harus memiliki mentalitas yang dapat diprediksi. Lambat laun namun istiqomah akan lebih diutamakan daripada pemuda besar namun sesekali juga harus dinamis dan bermanfaat, karena, seandainya mereka positif mereka hanya akan menyelamatkan diri. Sementara Islam memerintahkan untuk menyambut kebaikan, makanan harus dinamis dan bermanfaat. kemudian, pada saat itu, kaum muda juga harus inovatif dan kooperatif dalam menyambut mereka untuk

⁴ Puspita dkk. 124.

membantu.sudah banyak dakwah yang kaku yang ditinggalkan oleh kaum muda, maka dari itu kita harus inovatif, misalnya dengan memasukkan humor, karena humor adalah bahasa yang bisa dirasakan oleh semua kalangan.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda yang disebutkan dalam penelitian ini adalah jamiyyah Raihanatul Qalbi berusia 16 sampai 30 tahun dari Indonesia menyinggung dalam UU No. 40 tentang Pemuda dalam Pasal 1 Ayat 1 undang-undang tahun 2009, yaitu sebagai berikut: “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa berharga dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berumur 16 Hingga 30 tahun.”⁶

Melihat dari kondisi keaktifan Jam'iyah Raihanatul Qalbi ayang terjalin dengan baik akan menjadi potensi yang dapat menjadi modal masyarakat untuk melakukan perubahan atau aksi dalam rangka penguatan kapasitas pemuda di masyarakat desa, para pemuda yang tergabung di jamiyyah Raihanatul Qalbi yang berjumlah 15 orang ini memiliki kegiatan sampingan selain menjadi pelajar yaitu berjualan online dan juga ada yang terampil dalam pembuatan kerajinan anyaman purun. peran pemuda bagi pembangunan sangat penting bukan karena perempuan

⁵ Habib Husein Ja'far Al Hadar S.Fil., M.Ag., dalam seminar “ Anak Muda itu Bawa Perubahan’.”

⁶ “UU_2009_40.pdf,” 3, diakses 7 Februari 2022,
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf.

adalah golongan masyarakat terbesar tetapi merupakan aset yang baik untuk pembangunan yang akan datang.⁷

Pemuda merupakan salah satu faktor peranan penting dalam membantu pembangunan Desa pemuda biasanya memiliki kemampuan menciptakan atau menemukan sebuah ide sesuatu yang baru melalui aksi bersama Jamiyah Raihanatul Qalbi yang ada di desa Haur Gading hasil yang diharapkan untuk memberikan perubahan kepada para perempuan muda yang awalnya tidak memiliki pengetahuan untuk mengetahui potensi dan aset yang dimilikinya jadi bisa mengetahuinya, menjadikan sebuah kelompok maupun komunitas yang menjadi contoh perubahan masyarakat kepada komunitas yang lain.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil paparan latar belakang diatas, maka muncul fokus penelitian pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perubahan yang dilakukan bersama Jam'iyah Raihanatul Qalbi dalam proses membangun inovasi pemasaran digital?
2. Bagaimana hasil perubahan yang terjadi setelah pendampingan bersama kelompok Habsyi Raihanatul Qalbi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pendampingan ini dilihat dari fokus penelitian diatas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Strategi perubahan dalam upaya Jam'iyah Raihanatul Qalbi dalam melakukan Inovasi pemasaran digital.

⁷ Fendy Surya Dana, "PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA," *Studi Pustaka* 6, no. 6 (28 Desember 2018): 15, <http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/6495>.

2. Perubahan yang terjadi setelah melakukan pendampingan bersama jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek kepada pembaca. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya Konsentrasi Kewirausahaan sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengalaman tentang peran pemuda Jamiyyah Raihanatul Qalbi di Desa Haur Gading Dalam upaya memperluas jaringan pemasaran kerajinan anyaman purun
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang peran pemuda dalam ikut serta membangun Desa.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam menentukan program yang akan diterapkan nantinya, perlu adanya strategi yang tersusun secara matang peneliti menganalisis harapan masyarakat. Melalui analisis itulah, peneliti bersama para pemuda menentukan langkah-langkah yang akan dipilih guna mewujudkan harapan yang diinginkan masyarakat Desa Haur Gading mengembangkan aset sumber daya manusia (SDM) yang dapat dikembangkan. Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan produktivitas pemuda, maka disusunlah strategi dengan pengembangan aset yang ada melalui

beberapa analisis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Aset Melalui Low Hanging Fruit (skala prioritas)

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan analisis low hanging Fruit, analisis low hanging fruit merupakan sebuah metode analisis yang cukup sederhana dalam membantu mewujudkan mimpi masyarakat menggunakan aset dan kemampuan yang dimiliki dengan adanya kesadaran kepada aset yang menjadi peranan penting melalui kesadaran ini nantinya memunculkan ide baru dalam mengembangkan aset yang mereka miliki.

Teknik low hanging fruit digunakan untuk mempermudah dalam proses pendampingan ketika munculnya harapan pemuda yang mereka inginkan sangat beragam maka dari harapan yang muncul harus dianalisis sesuai keadaan dan kondisi pemuda yang ada di Haur Gading.⁸ Dengan kemampuan dan keinginan para pemudanya tanpa adanya dorongan dari pihak luar, adapun proses dalam melakukan analisis low hanging fruit atau skala prioritas sebagai berikut:

- a. Mengamati peluang yang dapat di kembangkan bersama Anggota yang ada di Jam'iyah habsyi Raihanatul Qalbi.
- b. Mengetahui kemampuan yang dimiliki Jamiyyah Raihanatul Qalbi berdasarkan aset dan kemampuan yang mereka miliki.

2. Analisis Strategi Program

⁸ Christopher Dureau, "Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II," Agustus 2013, <https://australian-community-developmentl>.

Berdasarkan aset dan potensi Jamiyyah Raihanatul Qalbi Desa Haur Gading, maka disusunlah strategi program untuk mencapai harapan dan impian yang telah ditetapkan. dalam penelitian pendampingan ini terdapat beberapa fakta, harapan, dan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi program yang akan dibentuk analisis strategi program di bawah ini merupakan langkah awal yang harus lakukan peneliti yaitu melakukan inkulturasi atau perkenalan pertama untuk mengenal lebih dekat dan lebih jauh untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat dengan tujuan agar pendampingan dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan serta ada partisipasi dari pemuda sebagai subyek penelitian.

Tabel 1.1 2 Analisis strategi program

Aset	Strategi	Harapan/Tujuan
Adanya kepedulian para Jamiyyah Raihanatul Qalbi untuk mengembangkan kerajinan anyaman purun.	Mengoptimalkan aset yang pemuda memiliki keterampilan dalam menganyam	Dapat meningkatkan pendapatan dan keterampilan para pemuda Jam'iyah Raihanatul Qalbi
Jamiyyah Raihanatul Qalbi memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengedit video dan konten promosi di media sosial.	Pelatihan keterampilan (fotografi, video editing dan konten media sosial)	Terasahnya kemampuan para pemuda dalam pemasaran digital.
Adanya jamiyyah	Membangun mitra	Memperluas

yang terbiasa dalam berjualan online	dan relasi dengan banyak orang melalui media sosial.	jaringan dalam melakukan pemasaran Kerajinan.
--------------------------------------	--	---

2. Ringkasan Narasi Program

Dalam analisis strategi program diatas langka selanjutnya dapat memunculkan ringkasan narasi program yang peneliti buat seperti Tabel yang terpapar di bawah ini:

Tujuan Akhir (Goals)	Adanya pemuda yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui pemasaran Kerajinan
Tujuan(purpose)	Meningkatkan keahlian dan kreativitas pemuda sebagai upaya inovasi pemasaran kerajinan Anyaman Purun Dari Para Pengrajin
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan edukasi pelatihan pembuatan katalog promosi pemasaran melalui media sosial dan pembuatan studio. 2. Terciptanya wadah bagi Jamiyyah Raihanatul Qalbi dalam membangun kompetensi yang mereka miliki. 3. Memasarkan produk kerajinan secara online. 4. Membentuk kelompok dan meluaskan jaringan.

Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mengumpulkan para Pemuda terutama yang menjadi jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi. 1.1 Mensosialisasikan potensi dan aset yang dimiliki desa kepada para pemuda. 1.2 FGD dan bertukar pendapat antar individu didalam kelompok. 1.3 Menentukan lokasi Pelatihan. 1.4 Menentukan jadwal Pelatihan. 1.5 menentukan alat yang akan di gunakan. 1.6 Aksi Bersama
	<ol style="list-style-type: none"> 2 Pelatihan mengembangkan keahlian dan kreativitas potensi yang dimiliki oleh Pemuda Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi desa Haur Gading. 2.1 Mengumpulkan kembali anggota kelompok. 2.2 Menyiapkan Tempat, alat dan bahan. 2.3 Menjelaskan materi untuk pelatihan pembuatan katalog dan studio foto.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memasarkan produk melalui media sosial. <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Membuat media promosi di aplikasi canva. 3.2 Membuat akun media sosial 3.3 Memperkenalkan produk yang dijual. 3.4 Memasarkan produk 4. Membentuk kelompok usaha yang berfokus pada pemasaran dan pengembangan produk. <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Membentuk tim kerja yang mampu berkomitmen melakukan aksi berkelanjutan. 4.2 Monitoring dan evaluasi.
--	---

3. Teknik Evaluasi Program

Teknik evaluasi program yang digunakan menggunakan teknik sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*) merupakan Sebuah cara untuk membantu masyarakat lokal dengan memahami dinamika lokal memeriksa esensi dari tindakan keuangan. Interaksi yang akan dimulai dengan meminta agar masyarakat membayangkan perekonomian daerah dengan membayangkan sebuah pemegang yang terdiri dari pendapatan dan barang dagangan yang masuk ketika komunikasi sudah dapat mengidentifikasi hal tersebut, maka pengembangan komunitas dari faktor ekonomi dapat lebih dikembangkan.⁹

⁹ Wiwied Widya Ningsih, "PANDUAN PELATIHAN DASAR Asset Based Community-driven Development(ABCD)," dalam *litabmas*, 2016, 64.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diolah agar penulisan laporan ini tersusun secara tertata. Adapun dalam penulisan laporan skripsi ini terbagi menjadi sembilan bab yang akan dijelaskan dibawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan Penulis menjabarkan kondisi kehidupan masyarakat permasalahan latar belakang masalah yang berisi fokus penelitian, tujuan melakukan penelitian sampai dengan sistematika pembahasan yang bertujuan agar laporan tersusun secara baik.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci dalam bab ini. Adapun teori yang digunakan adalah Konsep Pemberdayaan ekonomi, Konsep Penguatan Kapasita, Pemuda dalam islam, dan konsep Digital marketing

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini telah menjelaskan tentang metode apa saja yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan, membahas tentang adanya pendekatan yang digunakan, pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, yakni uraian yang mengenai Profil Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu sungai Utara yang mulai dari kondisi geografis, gambaran kependudukan, aset ekonomi masyarakat, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, aset sejarah Desa Haur Gading serta sosial budaya masyarakat Desa Haur Gading.

Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat juga melihat dari gambaran realitas yang terjadi di dalam subjek pendampingan.

BAB V: TEMUAN ASET

Bab ini berisi temuan aset apa saja yang ada di lokasi dampingan yakni di Desa Haur Gading seperti aset alam, aset manusia, aset keagamaan sosial budaya serta pengalaman sukses yang pernah terjadi di Desa Haur Gading.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang proses pendampingan yang dimulai dengan tahap awal proses masuk ke organisasi yang akan didampingi, kemudian menjelaskan tentang proses dari awal pendampingan dari awal hingga akhir. untuk mengoptimalkan peningkatan produksi.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Bab ini yang berisi tentang proses aksi berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul aksi dengan melakukan pengembangan pasca aksi yang dilakukan bersama jamiyyah Raihanatul Qalbi.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada Bab kedelapan Peneliti membuat tulisan mengenai refleksi pendampingan yang dilakukan dari awal hingga akhir berisikan tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan, selain itu juga menceritakan kegiatan peneliti pada saat penelitian mendampingi Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi dari aksi nyata melalui metode penelitian berbasis aset Sumber Daya Manusia.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab terakhir peneliti menulis kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dan dari hasil pendampingan yang telah peneliti lakukan. Serta saran dari para pihak yang terlibat dengan harapan dapat digunakan

sebagai acuan untuk dapat diterapkan dalam pemecahan masalah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsepsi pemberdayaan" berasal dari akar kata "daya" dan itu berarti "kekuatan", dan merupakan interpretasi dari bahasa Inggris, khususnya "penguatan". Untuk situasi ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan kekuatan atau solidaritas kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuatan/solidaritas untuk hidup bebas, terutama dalam mengumpulkan kebutuhan pokok/kebutuhan pokok dari rutinitas rutin mereka, seperti makanan, pakaian/pakaian, penginapan/sprei, sekolah, dan kesehatan.¹⁰ Penguatan ekonomi individu adalah pekerjaan untuk membuat area kekuatan untuk, besar, hari ini, dan sangat serius dalam membuat sistem pasar yang tepat. Halangan untuk perbaikan moneter individu adalah keharusan yang mendasarinya Penguatan ekonomi individu harus diubah melalui perubahan yang terencana.¹¹

Perubahan terencana yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kokoh, dari ekonomi sumber daya ke ekonomi pasar, dari ketergantungan menuju kebebasan.

¹⁰ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (21 Oktober 2021): 82–110,

¹¹ Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, no. 2 (10 Juni 2009): 117–26, <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>.

Langkah-langkah proses perubahan struktur perekonomian, antara lain:¹²

- a. penunjukan aset untuk aset pendukung
- b. penguatan kelembagaan
- c. otoritas inovasi
- d. penguatan SDM.

2. Penguatan Kapasitas

Penguatan Kapasitas merupakan sebuah metode peningkatan kemampuan yang terlibat dengan memperluas kapasitas individu, kelompok, asosiasi dan organisasi yang berbeda untuk memahami dan melaksanakan kemajuan ekonomi dari perspektif yang luas.¹³ Dalam pengertian itu berisi susunan yang berisi bahwa:

- a. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, asosiasi, dan pendirian yang berbeda) untuk menunjukkan dan bertindak bekerja secara nyata, cakap dan ekonomis.
- b. Kapasitas bukanlah sesuatu yang laten, tetapi merupakan interaksi yang konstan.
- c. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia sangat penting dalam membangun kemampuan setiap individu.
- d. Makna kelembagaan tidak terbatas pada artian yang sederhana (Kelompok, Asosiasi, Organisasi), tetapi juga memiliki makna yang luas dalam hal tindakan, nilai meningkatkan kemampuan mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan

¹² Graha, 123.

¹³ Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiakto, Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik – Toko Buku Bandung*, Cetakan ke 4, 352 Halaman (bandung: alfabeta, 2017), 69.

kapasitas setiap individu(anggota masyarakat).dalam meningkatkan kapasitas untuk memajukan investasi daerah. Meningkatkan kemampuan setiap individu (bagian wilayah setempat) dalam meningkatkan kapasitas jaringan (jumlah pergaulan dan nilai sosial) dan batas organisasi.

a) Konsep Teori Peran

a. Makna peran

Peran merupakan suatu perspektif dalam ilmu sosiologi memiliki anggapan beberapa aktivitas harian merupakan kategori yang telah ditetapkan secara sosial. Menurut Zanden Dalam Cucu terdapat tiga hal dalam peran:

1. Peran adalah serangkaian aktivitas yang saling berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan orang lain. Yang berarti peran tidak bisa tetap menyendiri tanpa adanya kontribusi individu orang lain di dalamnya.
2. Setiap pekerjaan memiliki hubungan dengan pekerjaan yang berbeda dan ada hubungan korespondensi di dalamnya.
3. Pekerjaan itu berhubungan dengan sekumpulan standar yang memiliki hubungan yang saling melengkapi kebalikan di dalamnya adalah antara asumsi dan komitmen.¹⁴

¹⁴ "DAKWAH PEMBERDAYAAN: ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN MASJID DI MASJID RAYA MUJAHIDIN PONTIANAK | Cucu | download," diakses 5 Maret 2022, <https://en.id1lib.org/book/19099863/5ca77a>.

Soerjono Soekanto juga berpendapat peran merupakan kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan pada setiap individu yang meliputi tiga hal penting, yaitu:

- b) Peran merupakan sebuah gagasan tentang apa yang bisa dilakukan individu dalam masyarakat sebagai asosiasi.
- c) Peran juga juga dapat dikatakan sebagai perilaku orang-orang yang penting bagi desain sosial Masyarakat.
- d) Peran juga meliputi norma yang terkait dengan situasi atau tempat individu di dalam masyarakat. definisi ini menunjukkan bahwa peran merupakan suatu perkembangan dari keputusan-keputusan yang membimbing seseorang dalam kehidupan daerah setempat.¹⁵

4. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang jika dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikologis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia untuk pembangunan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pemuda juga merupakan salah satu pilar yang berperan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi positif dari para pemuda negara tersebut. demikian pula dalam konteks kehidupan sosial

¹⁵ soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu pengantar*, 4 ed., vol. 23 cm, 4 518 (surakarta: PT Raja Grafindo Persada 200, t.t.).

pemuda merupakan identitas potensial dalam tatanan sosial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa sumber daya manusia pembangunan bangsa, dan pemuda dapat dimaknai sebagai harapan bangsa. meningkat. Kekuatan anak muda menentukan masa depan.¹⁶

a. Peran Pemuda Dalam Perspektif Islam

Dalam Alquran, pemuda disebut Fatan. Misalnya gelar Fatan yuqaalu lahu Ibrahim untuk Nabi Ibrahim yang masih muda, yang saat itu diburu oleh Raja Namrud. Karena tuduhan menghancurkan berhala. Disebut juga Fityatun untuk pemuda Ashabul Kahfi. Sedangkan dalam hadits pemuda disebut Shaab. Misalnya dalam hadits “Lima perkara sebelum lima perkara”. Dan juga dalam hadits 7 golongan yang berada di bawah naungan Allah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ، فَقَالَ: إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya

¹⁶ Wahyu Ishardino Satries, “PERAN SERTA PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT,” t.t., 93.

berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.’ Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”¹⁷

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
۱۳ - هُدًى

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka”.¹⁸

Dalam surah Al-kahfi Ayat 13 berkisah tentang pemuda-pemuda yang beriman kepada Allah dengan keimanan yang benar, tetapi mereka ditindas oleh penguasa pada masanya maka Allah kukuhkan keimanan mereka dan Allah tambahkan petunjuk kepada mereka kepada jalan yang benar, Ingatlah bahwa mereka berdoa ketika para pemuda mengungsi ke gua dan meninggalkan negara untuk menyelamatkan iman dan tauhid dari penindasan penguasa negara. selesaikan bimbingan langsung yang dapat memberikan kami rahmat dari sisiMu, melindungi kami dari

¹⁷ DR Sulaiman bin Qasim Al 'led, *Pemuda yang Dirindukan Surga: Kisah, Hikmah dan rahasia kedahsyatan para pemuda di generasi awal Islam*. (Mirqat, 2011), 13.

¹⁸ “Al-Kahf - الكهف | Qur'an Kemenag,” diakses 13 Februari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/18>.

fitnah, dan membawa kepada keselamatan dan kesejahteraan pekerjaan kami, baik duniawi maupun akhirat.¹⁹

Pemuda dalam Surah At-taubah Ayat 105 ialah pemuda yang rajin dalam bekerja

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Dan mereka memahami bahwa orang yang baik adalah orang yang paling bermanfaat untuk umat dan masyarakatnya Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

D. Dakwah Bil Hal Dalam Memberdayakan Masyarakat

Pengertian Dakwah bil hal juga bisa diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah, Kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap mad'u yang membutuhkan, Dalam Al-Qur'an surah Al-Imran yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُونَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹⁹ “Tafsir Al-Kahfi Ayat 9, Kisah 7 Pemuda Tertidur di Gua 300 Tahun,” SINDOnews.com, diakses 13 Februari 2022, <https://kalam.sindonews.com/read/549086/70/tafsir-al-kahfi-ayat-9-kisah-7-pemuda-tertidur-di-gua-300-tahun-1632391799>.

Terjemahan: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.²⁰

Dalam surah Al-Imran ayat 104 merupakan surah tentang ajakan kepada umat islam untuk bersama-sama dalam berbuat kebaikan dan mencegah berbuat keburukan Oleh karena itu, ayat ini menerangkan bahwa ada sekelompok umat Islam yang terlatih dalam bidang dakwah yang dengan tegas menuntut keutamaan, mengharamkan yang makurufu (kebaikan), dan mencegah kemungkaran (kemaksiatan). Dengan cara ini umat islam melindungi dari perpecahan dan invasi pihak manapun. Berbuat baik saja tidak cukup, harus disertai dengan penghapusan sifat-sifat buruk. Mereka yang ingin meraih kemenangan terlebih dahulu perlu mengetahui syarat dan taktik bertarung untuk meraih kemenangan.

Dengan kata lain, kemenangan diperoleh dengan kekuatan, bukan kemenangan, dan kekuatan diperoleh dengan persatuan, bukan kemenangan. Ikatan yang kuat dan kuat hanya dicapai dengan kebajikan. Kebajikan tidak terpelihara kecuali dengan pemeliharaan agama dan akhirnya tidak mungkin agama dapat terpelihara kecuali dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat islam adalah mengaktifkan dakwah agar agama dapat berkembang dengan baik dan sempurna sehingga pemeluknya banyak. Dengan dorongan agama akan tercapai berbagai keutamaan sehingga dapat terwujud persatuan yang kuat dan kokoh. dari persatuan yang kuat ini, akan ada kemampuan besar untuk meraih kemenangan dalam setiap

²⁰ “Ali ‘Imran - آل عمران | Qur’an Kemenag,” diakses 16 Februari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104>.

perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat perjuangan adalah orang-orang yang sukses dan beruntung.

3. Konsep Pemasaran Digital

Marketing atau sering dikenal Pemasaran secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya perusahaan mendapatkan keuntungan, kepuasan konsumen, maupun loyalitas konsumen dengan cara memberikan yang diinginkan konsumen. Marketing berasal dari kata market yang berarti pasar. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Marketing sendiri dapat diartikan memasarkan, yaitu upaya seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkan oleh orang lain.²¹

Dalam konteks bisnis pemasaran sering dianggap oleh kebanyakan orang sesederhana promosi atau periklanan. Tapi sebenarnya pemasaran adalah konsep kompleks yang digunakan untuk membuat rencana aksi yang komprehensif untuk menciptakan kesadaran tentang bisnis meningkatkan basis pelanggan meningkatkan penjualan dan mempromosikan produk dan merek dan membangun merek. Pemasaran perlu dilakukan secara efektif, cermat, kreatif dan cerdas, agar pertumbuhan usaha optimal.²²

Digital Marketing atau bisa disebut Pemasaran Digital adalah segala upaya yang dilakukan dalam hal pemasaran dengan menggunakan perangkat yang terhubung internet dengan beragam strategi dan Media digital, cara orang berbicara, menyampaikan, bertindak, dan menentukan

²¹ Gunawan Chakti, *THE BOOK OF DIGITAL MARKETING: BUKU PEMASARAN DIGITAL* (Celebes Media Perkasa, t.t.).

²² Leni Marlina dkk., *DIGITAL MARKETING* (Widina Bhakti Persada, 2020).

pilihan telah banyak berubah dengan hadirnya inovasi terkomputerisasi, serta pamer. Bersamaan dengan kemajuan inovasi (peningkatan Web dan Internet dan inovasi administrasi terkomputerisasi lainnya), pola di dunia bisnis juga semakin berubah dan berkreasi, salah satu pola tersebut adalah sebagai advanced showcasing iklan. Promosi dilakukan terkomputerisasi atau pertunjukan lanjutan adalah strategi periklanan berbasis web yang semakin dibutuhkan.²³ Pada tujuannya dapat berkomunikasi dengan calon konsumen dengan saluran komunikasi Online. Beragam akses digital marketing yang dapat anda coba dengan tujuan calon konsumen dapat melihat penawaran kita. Yaitu :

- a. Website
- b. Blog
- c. Media Sosial (Instagram, WhatsApp, Line)
- d. Interactive Audio Video (Youtube, Vidio)

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ialah bahan dalam pembelajaran pemberdayaan dan pembandingan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan pendampingan dikaitkan dengan penelitian yang relevan mengenai peran pemuda Dalam Upaya Optimalisasi produksi Tas Ramah Lingkungan penelitian yang terkait:

Tabel 2.1 1 Penelitian terdahulu

Aspek	Peelitian .1	Penelitian .2	Penelitian n .3	Penelitian yang diteliti

²³ "DIGITAL MARKETING," diakses 29 Juli 2022, penerbit widya" publications/digital-marketing.

Judul	Pengorganisasian Pemuda sebagai upaya meningkatkan produktivitas melalui program “Bina Kreatif” di Desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungahan Kabupaten Gresik	Pendampingan Remaja Melalui Peningkatan Kreativitas Remaja Masjid Baitussyakur Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Penguatan Kapasitas Jamiyyah Habsy Raihanatul Qalbi Melalui Inovasi Pemasaran Digital Anyaman Purun Di Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading
Peneliti	NurWahidah	Saidatun Nimah	Elidannur Afifah	Nur Safitri Ani
Fokus pendampingan	Pengorganisasian pemuda melalui program” Bina kreatif”	Mengetahui strategi yang efektif serta hasil yang dicapai	Strategi pemakmuran masjid melalui peningkatan	Pendampingan Pemuda Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi dalam upaya

		oleh perempuan muda dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir	kegiatan kreativitas Remaja di Desa Tropodo Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo	mereka meningkatkan kapasitas diri melalui inovasi pemasaran digital.
Sasaran/ subjek	Pemuda Desa sariwangi	Perempuan Muda Desa Abar Abir	Remaja masjid di Desa Tropodo	Perempuan muda jamiyyah Raihanatul Qalbi.
Metode pendekatan	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

A. Pengertian Pendampingan ABCD

Pendampingan masyarakat berbasis aset ini merupakan salah satu jenis metode pendampingan pemberdayaan masyarakat menggali mengenai potensi yang ada di masyarakat untuk mengetahui apa yang ada di masyarakat baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai macam aset yang ada pada masyarakat merupakan salah satu modal utama yang dimiliki oleh masyarakat, namun modal ini tidak akan membawa perubahan jika aset tersebut di kembangkan, oleh karena itu perlu adanya pendampingan untuk membantu masyarakat mengembangkan aset yang dimiliki mereka yang nantinya akan menjadi sebuah perubahan demi masyarakat untuk terciptanya kesuksesan dari tingkat kehidupan yang lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan bersama Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi di Desa Haur Gading Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ini menggunakan metode pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana pendekatan metode ini berfokus pada aset yang dimiliki dan mengembangkan aset tersebut hal itu akan terwujud apabila memanfaatkan aset yang ada pada Jamiyyah Raihanatul Qalbi penguatan kapasitas pemuda dan potensi yang ada di miliki menjadi fokus utama dalam pendampingan ini, mendorong para pemuda untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri pemuda yang bertujuan sebagai perubahan yang lebih baik. Jamiyyah habsyi Raihanatul Qalbi desa Haur Gading di ajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang sudah

dimiliki oleh para pemuda dan memanfaatkan dengan lebih baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam metode ABCD, terdapat strategi dan perangkat untuk memulihkan sumber daya mengingat bahwa sebagaimana ditunjukkan oleh aturan ABCD, kemampuan daerah untuk melacak sumber daya, aset, dan potensinya dipandang layak untuk bergerak dan memacu mereka untuk melakukan perubahan.

Dalam melakukan pendampingan Berbasis aset memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses menemukan aset yang akan diteliti Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat atau kelompok maupun individu untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki yang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan yang dilakukan.

Pendekatan berbasis aset dalam menemu kenali dan menggali aset yang dimiliki oleh pemuda jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi peneliti menggunakan metode Appreciative Inquiry AI merupakan metode dalam pendekatan ABCD dalam hal ini metode dan strategi yang digunakan bersama dengan anggota kelompok Habsyi Raihanatul Qalbi ialah yang disebut dengan 5D. Appreciative Inquiry (AI) adalah cara positif untuk membuat perubahan organisasi berdasarkan asumsi sederhana bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang bekerja dengan baik, sesuatu yang membuat organisasi hidup, efektif dan sukses, dan menghubungkan organisasi dengan komunitasnya dan pemangku kepentingan dengan cara yang sehat.²⁴

²⁴ Nadhir Salahudin, "Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (Abcd Panduan)," dalam *Kkn Abcd Uin*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (Abcd Panduan) (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),

C.Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Jamiyyah Raihanatul Qalbi desa Haur Gading yang berfokus pada penguatan kapasitas perempuan muda Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi melalui inovasi pemasaran digital anyaman purun di Desa Haur Gading. Peneliti tertarik menjadikan pemuda terutama kalangan perempuan muda sebagai subjek karena pola pikir pemuda masih terbuka dan semangat dalam mempelajari hal-hal yang baru. Selain itu peneliti berharap pemuda Desa Haur Gading sebagai agen perubahan mudah menyerap ilmu yang diberikan dan dapat diajak melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pendekatan model ABCD terdapat metode dan alat untuk mengenali aset karena dalam prinsip ABCD, kemampuan pemuda untuk menemukan aset kekuatan dan potensi dimiliki serta mampu menggerakkan dan memotivasi anak muda untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama dalam melakukan perubahan Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam metode pendampingan ABCD:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Pengumpulan data melalui metode Appreciative Inquiry, perencanaan sumber daya, akan ideal jika diselesaikan dengan pendekatan permintaan yang berterima kasih melalui ucapan dan pertanyaan yang berterima kasih, melihat sisi terbaik, mengenal kualitas, mencoba menemukan kisah dan kemungkinan masa lalu, menyelidiki pertemuan yang berharga, tersedia untuk melihat kemungkinan yang berbeda. yang ada. Interaksi ini harus dimungkinkan dengan bertemu atau menceritakan kembali cerita. Dengan strategi Appreciative Inquiry dipercaya dapat

meningkatkan kepastian wilayah lokal, meningkatkan investasi, pengembangan pemikiran imajinatif dan energi.²⁵

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD (*focus Group Discussion*) adalah tahapan menggali data bersama para komunitas, kelompok maupun masyarakat desa dengan mengumpulkan mereka dalam satu forum dimana saling bertukar informasi dan pikiran tentang pengetahuan yang mereka miliki, Teknik FGD juga digunakan sebagai salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami aset dan potensi yang dimiliki sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan aset dan potensi yang dimiliki suatu kelompok masyarakat.

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pada pendekatan penelitian ABCD menekankan pada peran aktif anggota suatu komunitas, baik peran pada setiap individu maupun warga masyarakat dengan tanggung jawab yang mereka miliki. Keterlibatan seseorang dalam suatu perkumpulan maupun institusi akan membantu proses pembaruan yang berbasis komunitas.

Pelopop dalam suatu pendirian besar dalam siklus dinamis, dan memiliki prinsip-prinsip eksplisit. Prosedur yang dapat digunakan untuk mengukur kerjasama wilayah lokal adalah memimpin perencanaan wilayah lokal dan diskusi wilayah lokal sebagai percakapan kelompok yang terkoordinasi dengan wilayah setempat. Dengan cara ini daerah setempat akan terlibat secara efektif dalam asosiasi atau perkumpulan di masyarakat ada beberapa bentuk, seperti tradisional yang anggotanya didasari oleh kesamaan etnik contohnya perkumpulan keluarga besar.

²⁵ Moh Ansori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 336,

Perkumpulan keagamaan yang biasanya terlihat di masyarakat seperti majelis taklim, pada asosiasi pergerakan sosial ada komunitas petani dan sebagainya. Pola interaksi yang terjalin dalam perkumpulan ini terbentuk karena adanya kesadaran dan kondisi yang sama, adanya tujuan yang sama

4. Pemetaan modal sosial dan jaringan sosial

Pemetaan modal sosial merupakan proses dalam mengenali dan melihat jaringan sosial yang terjalin pada suatu komunitas dimulai dari jaringan sosial yang terdekat seperti jalinan antar satu rumah ke tetangga dengan yang lainnya juga tingkat kepercayaan antar sesama. Dengan melakukan pemetaan model ini akan terlihat bentuk hubungan yang terjalin antar warga masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu

Pemetaan aset individu bertujuan untuk mengetahui dan menggali kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu yang ada di Desa Haur Gading seperti pengetahuan, informasi, ide, kepemimpinan, uang, bakat dan kapasitas lainnya baik masyarakatnya pada pemetaan individu ini bisa dimulai dari mengkategorisasi dari usia, kelompok anak-anak, remaja maupun orang tua.

G. Teknik Validasi Data

Teknik digunakan dalam memeriksa kevalidan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada dalam melakukan pengumpulan dengan triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data yang akan diteliti.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik menggunakan beberapa macam model berupa diskusi, wawancara, persebaran angket data dari masing-masing teknik akan diperoleh

melalui berbagai macam sesuai dengan teknik yang ditentukan seperti dalam teknik wawancara yang akan diperoleh dari gambaran-gambaran serta dokumentasi yang merupakan subjek diagram maupun tulisan yang menghasilkan beberapa data yang berbeda juga untuk itu peneliti mampu melakukan diskusi terhadap sumber data untuk pengumpulan data yang benar-benar valid apa adanya.

2. Triangulasi Sumber

Dalam Triangulasi sumber data yang di dapatkan melalui menanyakan hal-hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Informasi ini yang harus dicari meliputi suatu kejadian penting dan mendalam mengenai berbagai macam proses yang berlangsung. Sedangkan dari Informasi-informasi yang dapat diperoleh dari para masyarakat ataupun kelompok untuk melihat langsung lokasi dan tempat penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam triangulasi tim pendekatan dilakukan dengan cara mencari sebuah pencarian informasi dari masyarakat yang banyak memiliki berbagai macam keahlian seperti pekerja bangunan, pengrajin, anak muda, pedagang, sektor informal masyarakat, pertanian, aparat desa, dan lain sebagainya.²⁶

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada metodologi pendekatan ABCD menggunakan analisis Leaky Bucket (Ember Bocor) dan trend and Change teknik ini digunakan agar mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi, mengenali dan menganalisa kegiatan ekonomi masyarakat:

²⁶ Moh Ansori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 122

A. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Sebuah cara untuk membantu orang-orang lokal dengan memahami dinamika lokal memeriksa esensi dari tindakan keuangan. Interaksi yang dimulai dengan meminta masyarakat mampu membayangkan upaya dalam meningkatkan perekonomian Mereka dengan sebuah pemegang yang terdiri dari pendapatan dan barang dagangan yang masuk Ketika komunikasi sudah dapat mengidentifikasi hal tersebut, maka pengembangan komunitas dari faktor ekonomi dapat lebih dikembangkan.²⁷

B. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Low hanging fruit merupakan strategi untuk membedakan proyek awal yang dapat diselesaikan oleh masyarakat lokal dengan sumber daya mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan kemampuan moneter dari organisasi yang berbeda karena pendapat otoritatif tentang peningkatan area lokal telah dikumpulkan hingga saat ini. ketat untuk beberapa bantuan aset dari pertemuan yang berbeda.²⁸

Skala prioritas dapat dicapai dengan memungkinkan kelompok yang berbeda di seluruh masyarakat untuk menetapkan prioritas tertinggi. Kemudian ikuti proses pemerinkatan atau mintalah perwakilan dari setiap pemuda yang ikut dalam kelompok atau diluar kelompok hadir untuk memilih prioritas tertinggi. Setelah menentukan prioritas program kerja, perlu juga disusun prosedur pelaksanaan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. strategi

²⁷ Wiwied Widya Ningsih, "PANDUAN PELATIHAN DASAR Asset Based Community-driven Development(ABCD)," dalam *litabmas*, 2016, 10, <https://litapdimas.kemenag.go.id/publication>.

²⁸ Salahudin, "Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (Abcd Panduan)."

mana yang telah berhasil di masa lalu yang dapat diterapkan saat ini, memiliki pengalaman dalam melakukan langkah-langkah dalam melakukan aksi Kegiatan perlu direncanakan dengan hati-hati dengan para pemuda di masyarakat.

Tabel 3.1 1 Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Pelaksanaan							
		Bulan ke 1				Bulan ke 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendekatan dan inkulturasi bersama para pemuda yang ada di desa Haur Gading.	*							
2.	Mengumpulkan para pemuda yang tergabung dalam kegiatan atau perkumpulan yang ada di Desa.	*							
3.	Mensosialisasikan tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh individu dan masyarakat.		*						

4.	Pengelompokkan pemuda yang bisa menganyam dan terbiasa dalam penjualan online.			*				
5.	Melakukan FGD bersama kelompok habsyi raihanatul Qalbi.			*				
6.	Menentukan jadwal untuk melaksanakan aksi bersama.			*				
7.	Pembuatan akun instagram dan merek dagang pelatihan pemuatan katalog dan publikasi promosi di media sosial.				*			
8.	Mensosialisasikan produk kerajinan anyaman Purun dari Desa Haur Gading Melalui Media sosial.					*		
9.	Pelatihan pengambilan foto produk yang					*		

	menarik menggunakan Hp.								
10.	Pembuatan promosi di media sosial dan membangun relasi dengan customer							*	
11.	Pembuatan studio Mini							*	
12.	Pembentukan kelompok yang siap berkomitmen								*
13.	Monitoring dan evaluasi kegiatan								*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

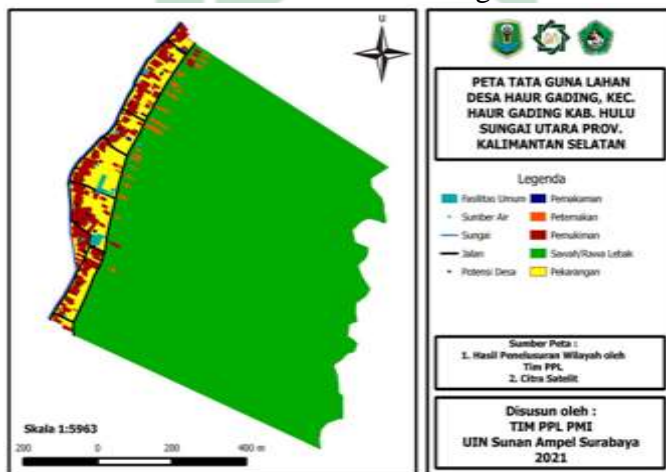
A. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Desa Haur Gading berupa daerah rawa gambut dan berdampingan dengan sungai besar. Di Desa Haur Gading sendiri, daerah rawan berjenis rawa lebak. Merupakan kawasan rawa non pasang-surut yang sumber airnya berasal dari curah hujan, baik curah hujan setempat maupun curah hujan kawasan hulu, sehingga ketinggian muka air dipengaruhi oleh curah hujan tersebut. Rawa lebak sendiri menempati kurang lebih 88% dari total luas wilayah Desa Haur Gading. Lahan rawa lebak di Desa Haur Gading adalah lahan rawa dengan tipe lebak menengah. Rata-rata lebak menengah memiliki tinggi genangan antara 50-100 cm dengan lama genangan 3-6 bulan dalam setahun. Lahan rawa lebak jika pada musim hujan airnya akan menjadi dalam dan biasanya selalu ditumbuhi oleh tanaman eceng gondok. Sedangkan ketika musim kemarau, airnya akan menjadi dangkal. Masyarakat Haur Gading, memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai lahan pertanian padi pada musim kemarau, dan sebagai lahan perikanan pada musim hujan. Ada juga yang membangun bangunan kandang ayam di pinggir lahan rawa lebak.

Desa Haur Gading dilewati oleh satu sungai besar. Sungai itu letaknya di ujung sebelah barat desa. Sehingga juga menjadi batas desa antara Desa Haur Gading dengan Desa Pulantani. Panjang sungai yang melewati Desa Haur Gading adalah kurang lebih sepanjang 921 m dan lebarnya kurang lebih 38 m serta kedalamannya lebih dari 5 m. Sungai ini berada di daerah hilir sehingga warna airnya kecoklatan. Sungai ini mengalirkan air sepanjang tahun. Oleh masyarakat Desa Haur Gading, sungai ini dimanfaatkan untuk keperluan

MCK (Mandi, Cuci, Kaskus) dan ada juga yang memanfaatkannya sebagai air minum.

Gambar 4.1 1
Peta Desa Haur Gading



Sumber: Peta Hasil Pemetaan PPL 1 2021

Desa Haur Gading merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Dulunya desa ini masuk dalam wilayah Kecamatan Amuntai Utara, namun dimekarkan kembali menjadi 6 Desa. Dan nama Haur Gading, juga menjadi nama kecamatan hasil pemekaran itu. Desa Haur Gading berada di dataran rendah dengan ketinggian 10 mdpl. Desa Haur Gading secara administratif terbagi

menjadi 4 RT, yakni RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Batas wilayah Desa Haur Gading sebelah utara adalah Desa Keramat, sebelah timur adalah Desa Sungai Limas, sebelah selatan adalah Desa Jindah Bujur dan sebelah barat adalah Desa Pulantani. Batas sebelah utara, timur dan selatan berupa lawa lebak, sedangkan batas sebelah barat berupa sungai. Total luas wilayah Desa Haur Gading adalah 63.882 Ha. Desa Haur Gading ini terletak di dataran rendah, berjarak $\pm 2,4$ dari km Kantor Kecamatan Haur Gading dan berada sekitar ± 7.7 km dari Kantor Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Kondisi Demografis

Desa Haur Gading memiliki jumlah penduduk sebanyak 429 jiwa yang terbagi dalam 4 RT dengan jumlah 154 kepala keluarga dari angka tersebut Desa Haur Gading terbilang memiliki jumlah penduduk yang sedikit. Oleh sebab itu mereka masih memiliki kepedulian yang cukup bagus dengan sesama. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Desa Haur Gading berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
208	221	429

Sumber: Hasil Pemetaan PPL 1 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan di Desa Haur Gading memiliki Perbandingan antara laki-laki dan perempuan terbilang terlalu jauh yakni sebanyak 208 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 221 berjenis kelamin perempuan. Jika tabel diatas adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah tabel yang menyajikan jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi usia.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	58
2	5-9 Tahun	50
3	10- 16 Tahun	85
4	16-25 Tahun	50
5	25 – 40 tahun	74
6	40- >60Tahun	112

Sumber: hasil Pemetaan PPL 1 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan jumlah penduduk Desa Haur Gading berdasarkan klasifikasi usia mulai dari balita, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Kelompok usia paling sedikit adalah anak-anak yakni dari usia 5-16 tahun dengan jumlah 50 juga Remaja Menuju Dewasa dari usia 16-25 tahun dengan jumlah 50 jiwa dan yang paling banyak adalah usia 40-60 tahun keatas dengan jumlah 112 jiwa.

C. Kondisi Kesehatan

Desa Haur Gading tergolong desa yang masyarakatnya sudah memiliki kesadaran dalam kesehatan Dengan Adanya Poskesdes di Desa meskipun tidak dalam lingkup yang terlalu besar. Sedangkan untuk program kesehatan di Desa Haur Gading ada bermacam-macam seperti Posyandu, Lansia, Stunting dan lain sebagainya. Program posyandu tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali di hari berbeda yang bertempat di balai Desa Haur Gading, Posyandu lansia juga dilakukan setiap bulan sekali.

Gambar 4.2
Kegiatan Posyandu di Desa Haur Gading

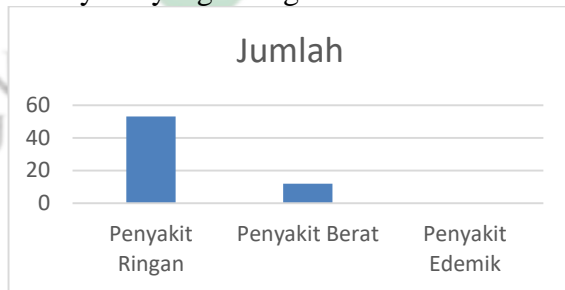


Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kegiatan posyandu dilakukan untuk memeriksa kesehatan masyarakat mulai dari mengukur berat badan, memeriksa tekanan darah, memberikan vitamin, memberikan obat kepada orang sakit, dll. Penyakit yang diderita warga desa Haur Gading selalu tergolong penyakit ringan seperti sakit perut, sakit kepala, flu, dan batuk, nyeri rematik dan lain-lain

Tabel 4.1 3

Jenis Penyakit yang sering di derita



Sumber: Hasil pemetaan PPL 1

D. Kondisi Pendidikan

Desa Haur Gading sendiri memiliki beberapa sarana pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Sarana

pendidikan formal yang terdaftar di Desa Haur Gading meliputi Kelompok Bermain, Sekolah Dasar Negeri dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kebanyakan masyarakat Desa Haur Gading bersekolah di Pondok Pesantren klasik di Desa detangga hal ini sudah menjadi kebiasaan turun Temurun masyarakatnya setelah bersekolah di sekolah dasar mereka melanjutkan pendidikan tingkat MTS Dan MA di pesantren klasik. Berikut merupakan tabel jumlah tingkat pendidikan Anak Desa Haur Gading.

Tabel 4.1 4

Data Pendidikan Masyarakat
Desa Haur Gading

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	104
2	Tamat SLTP	24
3	Tamat SLTA	40
4	Sedang SD	23
5	Sedang SLTP	15
6	Sdang SLTA	18
7	Tamat sarjana	18
8	Sedang S1	15
9	Belum Sekolah	11
10	Tidak Sekolah/ tidak tamat sekolah Dasar	50

Sumber : Diperoleh dari hasil PPL 1

E. Kondisi Ekonomi

Perekonomian Desa Haur Gading didominasi dari sektor kerajinan anyaman purun. Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Haur Gading hampir sebagian berasal dari penghasilan sumber daya manusia dalam sektor kerajinan, Peternakan dan Pertanian dan berdagang. Adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Haur Gading yaitu:

Tabel 4.1 5

Mata Pencaharian masyarakat Desa Haur Gading

NO	Jenis Pekerjaan	Banyaknya
1	Pengrajin Anyaman	98
2	Peternak	59
3	Pedagang	25
4	Serabutan	38
5	karyawan swasta	5
6	PNS dan honorer	7
7	Petani	20
8	Perangkat Desa	10
10	Pengangguran	20

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti masyarakat Desa Haur Gading adalah pengrajin anyaman purun. Pekerjaan itu digeluti oleh para perempuan. Jadi perempuan di Desa Haur Gading tidak hanya beraktivitas sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pengrajin anyaman purun. Selain itu pekerjaan lain

yang digeluti masyarakat adalah peternak, serabutan, pedagang, karyawan swasta, petani dan lain-lain.

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas kerja bisa dilihat dari tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan data yang di dapat, mayoritas masyarakatnya adalah lulusan SD. Namun sekarang banyak masyarakatnya yang menempuh pendidikan lebih tinggi. Berdasarkan data, sudah banyak masyarakatnya yang menempuh pendidikan SMA dan S1 yakni masing-masing sebanyak 18 dan 15 orang. Hal ini tentu membantu meningkatkan kualitas angkatan kerja di Desa Haur Gading.

F. Kondisi Sosial Dan Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat yang ada di Desa Haur Gading adalah budaya gotong royong yang sangat kuat. Budaya gotong royong ini dapat terlihat ketika bulan maulid di mana masyarakatnya berswadaya untuk membuat acara maulid di musholla dan masjid di sekitar tempat tinggalnya. Budaya gotong royong juga terlihat ketika ada masyarakat yang mengadakan hajatan. Tetangga-tetangga yang ada di dekat rumah, secara sukarela meninggalkan pekerjaan untuk membantu hajatan tetangganya.

Budaya gotong royong juga terjadi antar sesama pemuda, para pemuda yang ada di Desa Haur Gading bahkan rela meninggalkan pekerjaan menganyam purun untuk membantu hajatan tetangganya. Menandakan bahwa masyarakat Desa Haur Gading memiliki semangat gotong royong yang tinggi untuk membantu orang lain dan dalam mengadakan suatu kegiatan bersama. Selain itu, semangat keagamaan masyarakat Desa Haur Gading termasuk tinggi. Semua masyarakat di Desa Haur Gading beragama islam. Tidak ada masyarakat di dalamnya yang beragama selain agama islam.

Semangat gotong royong ini dapat dilihat saat masyarakat Desa Haur Gading mengadakan acara maulidan

baik para perempuan muda maupun laki-lakinya yang tergabung dalam kelompok habsyi silih berganti untuk berpartisipasi dalam meramaikan acara selama satu bulan langgar-langgar yang ada di Kecamatan Haur Gading tidak pernah sepi, para pemuda mengisi Habsyi secara bergantian dari langgar yang satu ke yang lainnya. Para pemuda yang bersekolah di pesantren diberikan waktu untuk tidak mengikuti pelajaran selama acara maulidan berlangsung satu bulan untuk membantu para warga masyarakat dalam mengadakan acara maulidan.

G. Profil Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi

Kelompok Habsyi Raihanatul Qalbi merupakan kelompok keagamaan putri yang ada di Desa Haur Gading Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi berdiri pada tahun 2012 Salah satu kelompok keagamaan Yang ada di Desa Haur Gading yang berisi kumpulan para pemuda yang ada di Desa Juga merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan Pemuda yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas keterampilan organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan ibu Raihanah salah satu tokoh yang berpengaruh di Desa Haur Gading. Memiliki jumlah anggota tetap 20 orang berisikan pemuda yang berusia 14 sampai 20 tahunan Jam'iyah Raihanatul Qalbi didirikan adanya persamaan latar belakang pendidikan pesantren Klasik yang Jam'iyah Raihanatul Qalbi tidak memiliki struktur organisasi yang tetap, jadi tidak ada keterikatan atau ketentuan tertentu untuk bergabung dalam kelompok Habsyi ini.²⁹

Berisikan perempuan mda dan remaja putri Jamiyyah Raihanatul Qalbi juga turut andil dalam kehidupan

²⁹ Wawancara Bersama Rajimah Anggota Tertua di Jamiyyah Raihanatul Qalbi Pada tanggal 18 Mei 2022

bermasyarakat para anggota tak jarang terlihat berpartisipasi dalam acara yang diadakan di kantor Desa beberapa juga ada yang tergabung dalam satuan kader PKK, Bina keluarga remaja (BKR), PIK remaja, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dalam kegiatan ekonomi para pemuda di Haur Gading yang sudah tamat sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya memilih untuk bekerja di luar desa pemuda yang memiliki bakat dalam bermedia sosial memilih berjualan online dan masih ada beberapa yang masih menganyam purun.

Tabel 4.6

Keahlian Yang Dimiliki Perempuan Desa Haur Gading

No	Nama	Keahlian (<i>Skill</i>)
1	Noor Halimah	Keterampilan dalam memasarkan produk
2	Nabila	Online Shop makanan
3	Mutmainah	Terampil dalam menganyam purun
4	Maulida Rahma	Terampil dalam membuat henna
5	Azizah	Terampil dalam menjahit
6	Rajimah	Editing video
7	Afina	Terampil dalam editing foto

Pemuda Desa Haur Gading juga aktif dalam beberapa kegiatan sosial yang dimiliki oleh Desa kelompok BPK (pemadam kebakaran) untuk para pemuda dan juga habsyi putra putri jam'iyah Habsyi di Haur Gading bukan hanya sekedar kelompok keagamaan yang kegiatannya untuk mengisi acara pada bulan Maulid di Masjid maupun surau

secara bergantian di Desa-Desa. Namun juga sebagai sarana para pemuda untuk meningkatkan kualitas mereka, kebanyakan para anggota juga memiliki kegiatan sampingan sebagai Reseller produk yang mereka jual juga beragam ada pakaian, pernak pernik, juga makanan, Anggota kelompok juga ada yang memiliki keterampilan dalam menganyam beberapa bentuk kerajinan dari bahan Purun dikarenakan hal ini sudah diajarkan oleh para orang tua mereka dan menjadi warisan turun temurun.

Gambar 4.3 1
Kegiatan Jamiyyah Raihanatul Qalbi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Mengungkapkan Temuan Aset Di Lapangan

Individu harus tahu tentang aset mereka dengan perspektif baru yang lebih komprehensif dan imajinatif, seperti melihat setengah gelas penuh, menghargai apa yang telah berfungsi dengan baik sebelumnya, dan memanfaatkan apa yang kita butuhkan untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan. Pendekatan ini condong pada sudut pandang bahwa masyarakat umum memprioritaskan sesuatu yang dapat difungsikan. Memang, bahkan para pekerja daerah yang awalnya tidak terlalu diajarkan secara mendasar dapat mengembangkan harapan yang ada di dalamnya. Hanya saja kesadaran akan potensi ini sering terhambat sebagai akibat dari tekanan yang ada, adanya keragu-raguan untuk naik dari titik yang menyenangkan yang telah berubah menjadi kecenderungan yang mereka lakukan.

Pendekatan berbasis sumber daya akan membantu kelompok masyarakat dengan melihat peluang yang dimiliki kelompok untuk melakukan perubahan dengan cara yang lebih baik. Memusatkan perubahan seputar apa yang perlu mereka capai dan membantu mereka mendapatkan cara-cara baru dan inovatif untuk memahami visi mereka. Berikut merupakan aset atau potensi yang ditemukan di Desa Haur Gading :

1. Aset sumber daya alam

Aset sumber daya alam berarti meliputi bentang alam yang ada di Desa Haur Gading. Bentang alam Desa Haur Gading yang berupa daerah rawa yang dekat dengan tumbuhnya tanaman purun dan dekat dengan sungai

sehingga mendukung kegiatan mereka sebagai pengrajin anyaman purun.

Gambar 5.1 1
Lahan Rawa Desa Haur Gading



Sumber: Dokumentasi Penulis

Desa Haur Gading dikelilingi oleh air pada tepi kanan jalan merupakan lahan rawa dimana sifat tanahnya dipenuhi air ketika musim hujan dan banyak ditumbuhi oleh eceng gondok, dan mengering ketika musim panas oleh masyarakat digunakan untuk menanam padi. Meski masuk daerah rawa di Desa Haur Gading tanahnya tidak bisa ditanami tanaman purun dikarenakan tanahnya sering pasang surut sedangkan tanaman purun lebih suka tumbuh di daerah airnya stabil.

Gambar 5.1 2

Sungai



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sedangkan pada sisi kiri depan rumah warga berhadapan dengan sungai membuat Desa haur Gading sangat rawan terhadap bencana banjir, di sungai biasanya banyak kalotok (kapal kecil) lewat membawa purun dari desa Seberang. Sebagian masyarakatnya juga masih mandi dan mencuci di jamban.

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia menjadi aspek penting yang menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan suatu komunitas. Aset disini berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Haur Gading, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya para pengrajin dan pemuda aset manusia memiliki beberapa kategori yang meliputi wawasan individu, keterampilan bakat, kapasitas mereka bekerja, kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dan pengalaman hidup. Pemetaan aset digunakan untuk mempermudah mereka dan juga untuk mengembangkan akses yang dimiliki pemuda keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi salah satu potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya menjadi makhluk sosial. Aset manusia terdiri dari 3 Aspek (Head,Hand dan Heart):

a. *Head*

Head berarti kepala ada keahlian head berarti kemampuan dalam seseorang dalam mengembangkan berkomunikasi contohnya kemampuan seseorang dalam bercakap dan kepemimpinan

b. *Hand*

Hand adalah kemampuan kecakapan teknis seseorang dalam suatu bidang seperti marketing, menjahit dan kerajinan tangan.

Tabel 5 1

Kemampuan dan keterampilan individu

No	Nama	Keahlian (<i>Skill</i>)
1	Noor Halimah	Keterampilan dalam memasarkan produk
2	Nabila	Online Shop makanan
3	Mutmainah	Terampil dalam menganyam purun
4	Maulida Rahma	Terampil dalam membuat henna
5	Azizah	Terampil dalam menjahit

Sumber: Hasil diskusi bersama jam'iyah Maulid Raihanatul Qalbi

c. *Heart*

Merupakan kemampuan emosional adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang karena kharisma ataupun peran untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Tabel 5 2

Data Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Usia
25	33	0-4 tahun
24	26	5-9 tahun
30	55	10-16 tahun
20	30	16-25 tahun
30	45	25-40 tahun
50	62	40-> 60 tahun

Sumber: Hasil Pemetaan Ppl 1

Dari tabel diatas menunjukkan pelaku ekonomi yaitu masyarakat usia produktif di Desa Haur Gading pekerjaan yang banyak dilakukan oleh warga masyarakat Desa Haur Gading usia 16-25 yang mempunyai keahlian dan pendidikan yang cukup bekerja sebagai pedagang di luar daerah untuk yang lulusan sarjana ada yang menjadi Guru, PNS dan aparat Desa juga bekerja di perusahaan tambang. Sedangkan usia 40 tahun keatas para masih menjadikan menganyam sebagai sumber pendapatan utama mereka.

Jamiyyah Habsyi Desa Haur Gading juga bisa dijadikan sebagai potensi sumberdaya manusia. Karena Jamiyyah Habsyi juga merupakan suatu komunitas tersendiri yang ada di masyarakat dan juga sebuah musholla ataupun masjid, kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan mampu mengisi kegiatan bermanfaat para pemuda dan pemudi yang ada di desa. Selain sebagai salah satu kelompok keagamaan para pemuda kelompok Habsyi Raihanatul Qalbi juga wadah para pemuda dalam memulai usaha sebagai Reseller dalam hal ini para pemuda memiliki kemampuan dalam melakukan jual beli secara kecil melalui media sosial Whatsapp.

3. Aset Ekonomi

Potensi ekonomi desa adalah segenap sumber daya yang dimiliki desa sebagai dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan untuk peningkatan ekonomi desa. Adapun

potensi ekonomi yang ada di Desa Haur Gading adalah sebagai berikut :

a. Pengrajin Anyaman Purun

Mayoritas masyarakat Desa Haur Gading bekerja sebagai pengrajin anyaman purun. Kerajinan anyaman purun adalah kerajinan anyaman yang terbuat dari tanaman purun. Tanaman purun adalah tanaman liar jenis rerumputan yang tumbuh liar di dekat air atau rawa gambut. Jadi tanaman ini hanya bisa ditemukan di wilayah yang dekat atau terdapat rawa/gambut. Tanaman purun biasanya dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan seperti tikar, bakul, tas dan lain-lain.

Gambar 5.3
Tanaman Purun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Profesi pengrajin anyaman purun dilakukan oleh kalangan perempuan. Di Desa Haur Gading, hampir semua keluarga, perempuannya berprofesi sebagai pengrajin kerajinan anyaman. Maka hampir semua perempuan di Desa

Haur Gading memiliki keterampilan menganyam purun. Di Desa Haur Gading, bagi keluarga yang kepala keluarganya adalah seorang perempuan, maka sumber pendapatnya adalah dari kerajinan anyaman purun. Bahkan, tidak berlebihan jika kami menganggap bahwa mayoritas masyarakat Desa Haur Gading kegiatan ekonominya bergantung pada kerajinan anyaman purun. Keahlian pemuda Desa Haur Gading dalam membuat kerajinan anyaman purun adalah hal yang sangat potensial sekali untuk dijadikan sumber pengembangan ekonomi desa. Maka diperlukan pengembangan dan penguatan dari pra produksi sampai penjualannya bagi pengrajin anyaman purun agar dapat meluaskan produktifitasnya untuk peningkatan ekonomi desa.

Anyaman purun mampu bersaing dari generasi ke generasi berikutnya karna masih adanya orang yang mau mnganyam purun adanya gerakan-gerakan untuk cinta lingkungan juga membuat kerajinan yang ramah lingkungan seperti purun ini bisa bertahan ditambah dengan adanya inovasi seperti tas belanja, cover pot yang jika dipakai untuk tanaman ketika rusak bisa kembali kealam. Purun dapat bersaing dengan kerajinan berbahan keras karena adanya inovasi terus menerus yang dilakukan oleh para pengrajin dan upaya dari pemerintah selain itu bahan purun relatif lebih cepat dalam proessnya untuk masa pembuatan.

b. Sektor Pertanian

Sektor pertanian menempati urutan kedua sebagai sumber potensi ekonomi di Desa Haur Gading. 82% dari keseluruhan wilayah Desa Haur Gading adalah lahan rawa lebak. Oleh masyarakatnya lahan rawa lebak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian padi namun tidak semua lahan rawa lebak dijadikan lahan pertanian. Karakteristik tanah rawa lebak yang 3-6 bulan dalam setahun selalu terendam air, maka di rawa lebak, kegiatan pertaniannya hanya dilakukan 1 kali dalam setahun. Namun, berdasarkan hasil wawancara

dengan masyarakat Desa Haur Gading, dalam beberapa tahun terakhir, mereka tidak bisa bertanam padi. Perubahan iklim yang ekstrem, menyebabkan siklus musim hujan dan kemarau menjadi berubah. Imbasnya rawa lebak yang harusnya airnya surut, menjadi penuh air sepanjang tahun. Para petani pun tidak bisa mengolah lahan pertaniannya. Ini menyebabkan sektor pertanian di Desa Haur Gading menjadi tidak produktif.

Potensi besaran luas lahan rawa lebak yang begitu besar, yakni sebesar 56.376 Ha, sangat bisa sekali dimanfaatkan menjadi lahan produktif pertanian. Seperti yang terjadi di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Di sana lahan rawa lebak dapat ditanami tanaman padi sebanyak 2 kali. Di tengah gencarnya alih fungsi lahan pertanian optimal lainnya, kini lahan rawa lebak menjadi alternatif dalam upaya mempertahankan swasembada pangan. Maka menjadikan lahan rawa lebak yang ada menjadi lahan produktif pertanian menjadi hal yang potensial sekali untuk dikembangkan selain untuk peningkatan ekonomi masyarakat juga upaya untuk melakukan swasembada pangan. Tentunya dengan inovasi teknologi pengelolaan lahan dan air, hal ini bisa terwujud.

c. Sektor Peternakan

Peternakan ayam merupakan salah satu potensi ekonomi yang ada di Desa Haur Gading. Terdapat 28 bangunan peternakan ayam. Luas 1 bangunan peternakan rata-rata luasnya 204.708 m². Dan bangunannya berdiri di sisi kanan dan kiri jalan kecamatan. Sebagian ada yang dekat dengan pemukiman sebagian lainnya berdiri di atas lahan rawa lebak. Bangunan peternakan ayam dapat menampung ayam dengan kapasitas hingga ribuan ekor. Pakan untuk ayam biasanya dedak dan bama. Dan air untuk kebutuhan peternakan diambil dari air Pamsimas.

d. Perikanan

Lahan rawa lebak adalah lahan yang paling besar luasannya di Desa Haur Gading. Dengan karakteristiknya yang terendam air pada musim hujan, sehingga pada musim-musim itu ada juga masyarakatnya yang memanfaatkannya untuk kegiatan perikanan. Dibandingkan potensi ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya, sektor perikanan merupakan sektor yang paling kecil produktivitasnya dalam perekonomian masyarakat Desa Haur Gading. Kegiatan perikanan hanya dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari masyarakatnya, belum sampai pada tahap dibuat budidaya skala besar.

Sektor perikanan juga merupakan sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai pengembangan ekonomi masyarakat Desa Haur Gading. Apalagi ketika lahan rawa lebak tidak bisa digunakan lagi untuk kegiatan pertanian dalam beberapa tahun terakhir. Dan apabila kemungkinan terburuknya, makin sedikit lahan rawa lebak yang bisa digunakan sebagai kegiatan pertanian, maka sektor perikanan bisa dijadikan alternatif untuk pengembangan ekonomi masyarakat selanjutnya. Tentunya dengan usaha pengembangan dan penguatan baik dari sumber daya manusia maupun teknologinya.

B. Aset Fisik infrastruktur

a) Jaringan Jalan

Akses jalan yang ada di Desa Haur Gading terdiri atas jalan desa dan jalan lingkungan. Desa Haur Gading juga dilewati oleh jalan kecamatan. Jalan kecamatan adalah jalan yang menghubungkan antar desa. Jalan kecamatan di Desa Haur Gading memiliki kondisi sudah beraspal dan tidak ada kerusakan. Lebarinya adalah 4,56 m dengan panjang jalannya 859,279 m. Jalan kecamatan ini menjadi akses penghubung bagi pengguna jalan yang setiap hari ada

keperluan dari satu desa ke desa lain. Biasanya pergi bekerja, sekolah, dan urusan lainnya.

Jalan desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan pedesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar pemukiman di dalam desa. Jalan Desa Haur Gading memiliki jenis jalan cor dan kayu dengan lebar antara 1,72-2,89 m dan panjang jalannya 952,654 m. Jalan desa menjadi akses jalan bagi masyarakat desa yang pergi bekerja, sekolah, pergi ke tempat pengajian, dan lain-lain. Jalan desa ini di beberapa titik terdapat kerusakan terutama di jalan cornya. Sehingga ketika sehabis hujan jalanan menjadi becek.

Jalan lingkungan adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah dan hanya untuk kendaraan kecil. Terdapat 6 jalan lingkungan di Desa Haur Gading dengan jenis jalan cor. Di RT 01 terdapat 1 jalan lingkungan dengan lebar 2,85 m sepanjang 65,594 m. Di RT 02 terdapat 2 jalan lingkungan dengan masing-masing lebar 2,03 m dan 2,3 m sepanjang 69,754 m dan 82,351 m. Di RT 03 terdapat 2 jalan lingkungan dengan lebar masing masing 1,42 m dan 1,36 m sepanjang 133,055 m dan 45,473 m. Di RT 04 terdapat 1 jalan lingkungan dengan lebar 1,53 m sepanjang 60,084 m. Jalan lingkungan ini menjadi penghubung antara jalan desa dan jalan kecamatan. Kondisi jalan lingkungan tergolong baik.

Gambar 5.1 3 Jalan Desa Haur Gading



Sumber: Dokumentasi Penelitian

e) a) **Fasilitas Keagamaan**

Fasilitas keagamaan yang ada di Desa Haur Gading adalah Mushola Istiqomah yang berada di RT 01, Musholla Nurul Sadiqin yang berada di RT 02, Masjid Al Muhtadin yang berada di RT 03. Fasilitas yang ada di Desa Haur Gading tergolong sudah permanen dengan kondisi baik. Selain sebagai tempat ibadah shalat umat muslim, fasilitas keagamaan Desa Haur Gading juga dimanfaatkan apabila ada hari-hari besar agama islam

Gambar 5.1 4 Masjid Al-Muhtadin



Sumber: Dokumentasi Penelitian

b) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Haur Gading adalah Poskesdes dan Posyandu (balita dan manula). Fasilitas kesehatan di Desa Haur Gading belum tergolong memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat. Hal ini dapat dilihat dari bangunannya yang tidak begitu luas dan peralatannya yang belum lengkap. Tenaga medisnya pun di Desa Haur gading hanya 1, yaitu seorang bidan desa dan kader posyandu sebanyak 15 orang.

c) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Haur Gading terdapat TK/PAUD, Sekolah Dasar, dan TPQ. Fasilitas pendidikan di Desa Haur Gading sudah permanen, walau masih belum memadai dari segi kelengkapan fasilitas pembelajarannya.

a) Mesin penumbuk Purun

Mesin penumbuk purun berada di RT 3 yang banyak digunakan oleh warga desa haur gading maupun dari luar desa untuk menghaluskan purun-purun setelah di jemur.

C. Aset Sosial Budaya

Potensi sosial dan budaya adalah potensi berupa keadaan aktivitas sosial masyarakat dan budaya secara keseluruhan. Adapun potensi sosial budaya Desa Haur Gading adalah sebagai berikut :

a. Hubungan Sosial Budaya Masyarakat (Gotong Royong)

Hubungan sosial budaya masyarakat tercermin dalam hubungan antar masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai gotong royong. Jika ada satu rumah yang mengadakan hajatan selamatan haul acara keagamaan islam, masyarakat lain membantu agar acara berjalan sampai selesai. Bahkan masyarakat di sana, merelakan meninggalkan pekerjaannya untuk ikut bergotong royong. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antar masyarakatnya sangat harmonis. Tentunya gotong royong merupakan salah potensi yang dapat menjadi modal dalam pengembangan masyarakat Desa Haur Gading.

b. Keagamaan

Semua masyarakat di Desa Haur Gading beragama islam. Tidak ada masyarakat di dalamnya yang beragama selain agama islam. Masyarakatnya adalah masyarakat yang religius. Ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakatnya dalam beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan. Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, maulidan, haul ulama, dan peringatan hari-hari besar agama islam. Desa Haur Gading memiliki Majelis Ta'lim Ash-Shalatiyah sebagai salah satu pusat aktivitas keagamaan masyarakat. Selain itu, ada juga masyarakat yang keluar desa untuk mengikuti pengajian. Kesadaran masyarakat terhadap agama pun tinggi. Ini dapat dilihat dengan tingginya kesadaran para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah agama.

Masyarakat sudah mendidik anaknya sejak usia dini untuk mengenalkan dan mempelajari agama dengan memasukkannya ke pesantren, madrasah dan TPQ. Banyak anak-anak yang disekolahkan di sekolah agama ketimbang sekolah biasa. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan masyarakatnya merupakan lulusan pesantren atau madrasah. Melihat kondisi keagamaan masyarakatnya

yang sangat baik, tentu ini merupakan potensi yang dapat menjadi modal masyarakat untuk melakukan perubahan atau aksi dalam rangka pengembangan masyarakat desa.

c. Jamiyyah Raihanatul Qalbi

Jamiyyah Habsyi Desa Haur Gading juga bisa dijadikan sebagai potensi sumberdaya manusia. Karna Jamiyyah Habsyi juga merupakan suatu komunitas tersendiri yang ada di masyarakat dan juga sebuah musholla ataupun masjid, adanya jamiyyah Raihanatul Qalbi mampu menjadi wadah para pemuda dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di dunia kesenian dan keagamaan. Jamiyyah Raihanatul Qalbi mampu mengisi kehadiran dan kepedulian anak muda kepada kemakmuran masjid di tengah perubahan zaman. Selain sebagai salah satu kelompok keagamaan para pemuda kelompok Habsyi Raihanatul Qalbi juga wadah para pemuda dalam memulai usaha sebagai Reseller dalam hal ini para pemuda memiliki kemampuan dalam melakukan jual beli secara kecil melalui media sosial Whatsapp.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK HABSYI RAIHANATUL QALBI

A. Proses Awal

Proses awal atau yang lebih sering disebut tahapan inkulturasi merupakan tahapan utama dalam memulai pendampingan program pemberdayaan masyarakat. Inkulturasi merupakan tahapan yang penting untuk membangun kepercayaan individu maupun kelompok yang akan peneliti dampingi sebagai modal sosial yang cukup untuk melaksanakan proses pendampingan yang

menyertainya. Setelah kepercayaan itu terbentuk, informasi akan mengalir lebih mudah dan proses pendampingan akan berjalan dengan lancar. Dalam melakukan pendampingan Peneliti menggali informasi dan mengelola informasi yang dimaksud karena pada dasarnya tanpa informasi kita semua tidak akan mendapatkan apa yang sebenarnya ingin kita ketahui.

Proses selanjutnya dalam proses pendampingan yang dilakukan peneliti pada Tanggal 20 Mei 2022 peneliti berkunjung ke kantor Desa untuk meminta izin sekaligus menyampaikan maksud maupun tujuan kepada kepala desa yang bernama Bapak Muhammad Said bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Desa Haur Gading, pada proses perizinan peneliti juga berbincang-bincang mengenai kondisi masyarakat, dan beberapa informasi tentang kegiatan yang ada di Desa seperti kegiatan keagamaan, sosial budaya pendidikan dan pemerintah peneliti juga berkenalan dengan para aparat Desa meminta arahan dan bimbingan untuk di lapangan seperti bagaimana memulai pembicaraan dengan para masyarakat.

Setelah meminta izin dengan kepala desa peneliti memulai untuk melakukan proses awal dengan para tokoh yang memiliki peran juga disegani yang ada di Desa Haur Gading tanpa adanya izin dari tokoh terkait kegiatan penelitian penelitian akan kurang berjalan dengan baik, sebab mereka ialah orang yang berperan penting dalam beberapa aspek yang ada di Desa.

Gambar 6.1 1 Proses perizinan kepada kepala Desa Haur Gading



Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah melakukan perizinan dengan kepala desa maupun beberapa pihak peneliti kemudian melanjutkan pendekatan mendalam dengan masyarakat terkhusus dengan Perempuan muda anggota Habsyi Raihanatul Qalbi. Dalam proses pendekatan peneliti melakukan interaksi ringan dengan para pemuda mengenai tema maupun isu yang diangkat. Berdialog ringan dengan masyarakat sekitar juga salah satu upaya dalam mengumpulkan data juga isu yang berhubungan dengan tema penelitian.

B. Proses Inkulturasi

Proses inkulturasi merupakan langkah yang dilakukan setelah melakukan proses awal, Inkulturasi merupakan proses mengenal masyarakat dan lingkungan sekitar agar tercipta satu kesatuan dengan kehidupan setempat baik dari segi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pada proses inkulturasi peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh para warga Desa Haur Gading mulai dari acara keagamaan, sosial dan budaya, selain menghadiri acara yang diadakan pada tahapan inkulturasi peneliti juga

berbaur dengan para masyarakat saat kumpul-kumpul sore melalui pendekatan ini peneliti bisa tahu tentang kondisi masyarakat Haur Gading.

Subyek penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah para pemuda terlebih melihat aktifnya kegiatan yang dilakukan para pemuda peneliti juga ikut serta dalam kegiatan yang didalamnya diikuti oleh pemuda dengan cara ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan harapan agar masyarakat khususnya pemuda Desa Haur Gading bisa membangun rasa kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat merupakan prinsip utama dalam proses inkulturasi. Beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam proses inkulturasi meliputi mengikuti kegiatan aulan, Posyandu Lansia, Bina Keluarga Remaja (BKR) latihan Habsyi di Langgar Al-istiqomah dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dalam proses inkulturasi ini peneliti bisa mengenal lebih dekat para pemuda dan mengetahui beberapa aktivitas yang dilakukan oleh para pemuda pada keseharian mereka proses inkulturasi ini dapat berjalan karena adanya antusias masyarakat yang senang saat peneliti bisa ikut serta dalam kegiatan yang diadakan dengan lancar meskipun terkadang ada sedikit kendala yang masih bisa teratasi.

Gambar 6.1 2 Mengikuti acara tahlilan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Proses selanjutnya adalah FGD (*Focus Group Discussion*) kegiatan diskusi dilakukan oleh peneliti bersama dengan anggota Habsyi Raihanatul Qalbi pada awalnya peneliti mencoba menghubungi salah satu penanggung jawab dari kelompok Habsyi putri ini yang bernama Rahimah melalui Rajimah peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai kondisi para pemuda Janiyyah Raihanatul Qalbi seperti jumlah anggota, jadwal latihan dan nama-nama anggota. Setelah menggali beberapa informasi mengenai Jamiyyah Raihanatul Qalbi melalui perwakilan para anggota peneliti meminta izin untuk mengikuti kegiatan latihan mereka pada hari senin Tanggal 13 juni 2022 di Langgar Al-Istiqomah Rt 1

Gambar 6.1 3

FGD Bersama Anggota Habsyi Raihanatul Qalbi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada proses FGD bersama jamiyyah Raihanatul Qalbi peneliti mendatangi para pemuda yang sedang latihan sebelumnya peneliti sudah meminta izin dengan salah satu penanggung jawab kelompok untuk ikut serta mereka dalam melakukan kegiatan agar tidak menciptakan suasana yang canggung peneliti mengajak para pemuda untuk berbincang-bincang ringan setelah mereka menyelesaikan latihannya. Peneliti bertanya syair apa yang mereka pakai, bagaimana

caranya memainkan rebana, berapa lama biasanya mereka melakukan latihan hingga tahap memulai membicarakan aktivitas mereka selain sekolah dan bekerja.

Masyarakat Desa Haur Gading sangat ramah dan mudah menerima peneliti dalam setiap kegiatannya sehingga membuat peneliti merasa senang. Hal tersebut dapat dirasakan peneliti ketika setiap bertemu mereka selalu membalas dengan ramah dan antusias saat kami bisa menghadiri kegiatan yang mereka adakan.

Selama mengikuti kegiatan bersama masyarakat peneliti juga melakukan wawancara non formal. Dalam wawancara non formal tersebut peneliti menggali informasi mengenai bagaimana masyarakat mengelola aset dan juga potensi yang mereka miliki mereka mengutarakan kegiatan mereka selain menganyam dan dimana mereka menjual hasil anyaman mereka selama ini yaitu kepada pengepul yang ada di setiap RT untuk tikar dan bakul untuk kerajinan seperti tas atau selain tikar polos di titip jual dengan pengurus kelompok.³⁰

C. Tahap Discovery (Menemukenali Aset)

Tahapan selanjutnya setelah proses inkulturasi. Discovery yang berarti menemukan, maksudnya menemukan atau menggali kembali kekuatan yang ada dimasyarakat yang selama ini belum disadari oleh mereka pada tahapan discovery peneliti mengajak para pemuda untuk menceritakan kegiatan keseharian mereka berbincang dengan ringan aktivitas yang mereka lakukan saat waktu senggang bertanya apakah mereka juga sering ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang ada di Desa siapa diantara Jamiyyah Raihanatul Qalbi ini yang bisa

³⁰ Wawancara dengan ibu jiah (warga lokal Desa Haur Gading), 20 Mei 2022

menganyam dan menjahit. Selain bertanya peneliti juga bertukar informasi mengenai kisah-kisah sukses yang didapatkan oleh para pemuda dalam bergabung di Jamiyyah Raihanatul Qalbi. Dari proses inilah nantinya akan ditemukan sebuah aset atau potensi untuk menuju perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

Proses discovery ini bertujuan untuk menggali aset atau potensi yang dimiliki oleh Pemuda Desa Haur Gading baik dari aspek fisik, alam, manusia dan lain sebagainya. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat karena yang sebelumnya belum mengetahui atau memahami sekarang menjadi tahu. Dalam hal ini langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi FGD dan wawancara.

Gambar 6.1 4

Diskusi bersama perwakilan pemuda



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Peneliti mengajak beberapa perwakilan dari pemuda yang menjadi Anggota Habsyi Raihanatul Qalbi pada tanggal 24 Mei 2022 mengajak mereka untuk membentuk susunan kepengurusan untuk program yang nantinya akan dilakukan bersama para anggota kelompok lainnya. Adapun

struktur keanggotaan kelompok Jamiyyah Raihanatul Qalbi sebagai berikut:

Tabel 6. 1
Struktur keanggotaan usaha pemuda

No	Nama	Jabatan
1	Dayah	Ketua
2	Noor Halimah	Penanggung jawab pemasaran
3	Sitti Aisyah	Keungan
4	Mutmainah	Penanggung jawab produksi
5	Semua anggota Habsyi Raihanatul Qalbi	Tenaga pelaksana

D. Dream (Memabangun Mimpi Komunitas)

Dream adalah suatu cara mengajak masyarakat membayangkan sebuah impian dan apa yang diinginkan dalam sebuah proses pendampingan yang mana suatu harapan masyarakat nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian-bagian dari prosesnya. Proses ini bisa dikatakan sebagai proses yang mendorong Para pemuda Desa Haur Gading. Pada tanggal 2 juni 2022 lalu tepatnya di kantor desa kami berkumpul bersama anggota kelompok berdiskusi tentang aset dan peluang para pengrajin dan pemuda untuk menunjang perekonomian. Berdasarkan apa yang diinginkan oleh masyarakat atau yang diharapkan masyarakat saat ini. Masyarakat diajak untuk berdiskusi mengenai apa saja yang

bisa dilakukan dan dimanfaatkan untuk menunjang perkembangan ekonomi keluarganya.

E. (Design) Merencanakan Aksi Perubahan

Tahapan Design merupakan tahap yang dilakukan saat akan memulai melakukan proses aset dan memprioritaskan mimpi yang memungkinkan untuk diwujudkan terlebih dahulu yang dimulai dengan merumuskan strategi yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi bersama dan yang diinginkan Jamiyyah Raihanatul Qalbi dan masyarakat desa adalah mewujudkan suatu keterampilan yang inovatif dengan mengelola pemuda yang terampil dalam pemasaran kerajinan anyaman purun selain untuk memperkenalkan produk kerajinan dari Haur Gading juga bisa menambah keahlian para pemuda dalam berwirausaha.

Gambar 6.1 5
Merancang strategi aksi



Sumber : dokumentasi penelitian

F. Destiny Melakukan Aksi perubahan

Pada tahap ini masyarakat akan melakukan suatu perubahan secara terus menerus dan berkelanjutan. Tentunya pendamping akan mendampingi masyarakat dalam melakukan proses kegiatan. Setelah melalui beberapa proses diskusi yang panjang, akhirnya muncul sebuah kesepakatan bersama yaitu memfokuskan kepada proses pemasaran kerajinan dilakukan melalui platform digital. Berikut proses aksi atau *Destiny* yang sudah direncanakan oleh masyarakat pada tahapan *Design*.

1. Mensosialisasikan potensi dan Aset yang dimiliki Desa kepada Para pemuda

Dalam upaya mengenali sumber daya yang kemungkinan ada di sekitar mereka, diselesaikan bersama dengan Jam'iyah habsyi Raihanatul qalbi Haur Gading melalui berbagai data yang diperoleh dari pertemuan individu dan mitra yang analisis mendapatkan data tentang sumber daya sehingga dari sini, menyadarkan para pemuda akan aset yang dimiliki setiap individunya untuk dikembangkan bersamaan dengan sumber daya alam dan kemampuan sehingga mereka dapat memahami bahwa ada sumber daya dan potensi di dalamnya yang dapat dibuat dan digunakan. Kemudian setelah mengamati sumber daya dan kemungkinan yang ada di sekitarnya, peneliti mencoba mensosialisasikan aset dan potensi yang dimiliki jamiyyah raihanatul qalbi

Dari hal tersebut peneliti mencoba untuk membekali sedikit pengetahuan mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk memasarkan produk kerajinan Anyaman Purun Tersebut Kegiatan edukasi ini memiliki tujuan agar masyarakat dan

para pemuda memiliki keyakinan dan kepercayaan akan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Membentuk Kelompok Usaha Bersama

Adapun sasaran dari strategi ini adalah masyarakat Desa Haur Gading khususnya perempuan muda yang tergabung dalam Jam'iyah Habsyi Raihanatul Qalbi dan memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan para pemuda harapan dari adanya pembentukan kelompok usaha bisa menggemukan mitra dalam mengembangkan pasar para pemuda memiliki akses yang luas.

3. Melakukan Pelatihan Pembuatan Media Promosi Jualan Kerajinan Anyaman Purun di Media Sosial Instagram.

Pada Strategi ini peneliti bersama Para Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi mengajak mereka bersama-sama untuk mengeluarkan bakat yang mereka miliki selama melakukan penjualan sebagai reseller dengan membuat katalog Produk, Membuat konten di media sosial mereka dan pemahaman baru mengenai penjualan di aplikasi Tiktok.

4. Melakukan peningkatan pada inovasi Pemasaran Produk Kerajinan Anyaman Purun Melalui Media Sosial

Strategi ini menjadi strategi yang sangat penting dalam sebuah pemasaran suatu produk bagaimana peran produsen bisa membuat konsumen dan calon konsumen merasa puas saat melakukan transaksi dengan tim

pemasaran dan bagaimana kondisi produk sampai ketangan konsumen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan strukturisasi dalam pelaksanaan aksi yang akan dikerjakan terdiri dari rangkaian tahapan untuk mencapai tujuan dari adanya aksi perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan data serta keinginan masyarakat Desa Haur Gading yang telah diperoleh, harapan yang akan direalisasikan bersama dalam meningkatkan kapasitas para pemuda dalam memanfaatkan media digital jika dilatih akan memperluas Pemasaran kerajinan.

Perubahan terjadi karena adanya kemauan, kemudian, pada saat itu, kapasitas. Ada empat manfaat yang akan didapatkan dalam Berwirausaha pekerjaan, khususnya kepercayaan diri, Keuntungan, pemikiran, inspirasi, dan masa depan. Dengan terus bekerja, rasa percaya diri seseorang tidak akan berkurang, namun pada kenyataannya akan terus meningkat karena mereka dapat bekerja dengan bebas dan menyambut orang lain untuk bergabung dalam bisnis. Sejauh berbisnis dapat menghasilkan pendapatan yang sangat meningkat. Penghasilan dari berwirausaha tidak mengenal batas waktu, bergantung pada usaha bisnis yang menjalankannya.³¹

B. Implementasi Aksi

Setelah melakukan diskusi dan merancang apa yang akan dilakukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis bersama para anggota kelompok Raihanatul Qalbi ialah menerapkan dan melakukan aktivitas bersama untuk

³¹ Imran Ukkas, "PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PEMBERDAYAAN PEMUDA," *Prosiding* 3, no. 1 (2 Maret 2018), .

mencapai tujuan yang sudah tersusun. Berikut uraian aksi bersama para pemuda Desa Haur Gading:

1. Mensosialisasikan potensi dan Aset yang dimiliki Desa kepada Para pemuda

Kegiatan pengenalan potensi aset desa dan individu dilakukan di Langgar Al-istiqomah tempat para pemuda biasanya berkumpul untuk latihan habsyi dihadiri 9 orang anggota disini penulis mengajak para pemuda untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan yang mereka lakukan selain sekolah dan menjadi Anggota Habsyi, dari sinilah terdapat informasi bahwa anggota memiliki pekerjaan sampingan menjadi Reseller hal ini menjadi salah satu aset yang perlu dikelola terlebih adanya keinginan dari masyarakat yang ingin memperluas pemasaran kerajinan Anyaman Purun mereka sudah memiliki Keahlian dasar dalam pemasaran meskipun produk yang mereka jual bukan produksi mereka.

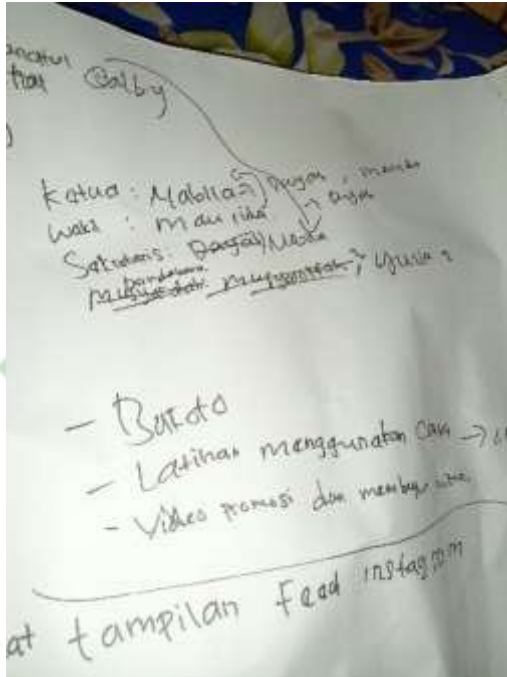
Dari hasil sosialisasi ini dan bertukar pendapat ini juga membuat peneliti lebih akrab dengan kondisi masyarakatnya seperti rata-rata para pemuda yang bersekolah di pesantren dan setelah lulus kebanyakan dari mereka memilih menikah. Sangat di sayangkan ketika mereka memiliki potensi yang lebih namun tidak bisa dikembangkan setelah lulus.

2. Membentuk Kelompok Usaha Bersama

Pembentukan Kelompok yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2022 di kantor Desa peneliti kembali mengumpulkan pemuda jamiyyah habsyi Raihanatul Qalbi untuk membentuk kelompok usaha bertujuan agar para pemuda terorganisir dalam rencana yang telah dibuat terbentuknya kelompok juga dapat membantu dalam menyesuaikan tugas dan mempermudah dalam meluaskan jejaring mitra. Pembentukan kelompok ini memastikan bahwa jamiyyah habsyi Raihanatul Qalbi sangat antusias dalam melakukan perubahan. Tujuan dari pembentukan kelompok ini bukan

hanya untuk megorganisirkan para anggota kelompok dengan adanya kepengurusan dan pembagian tugas kerja harapan yang diinginkan pemasaran bisa lebih optimal karena sebelumnya hanya dikerjakan oleh satu orang saja.

Gambar 7.1 1 Susunan Keanggotaan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

3. Melakukan Pelatihan Pembuatan Media Promosi Jualan Kerajinan Anyaman Purun di Media Sosial Instagram

Pada masa revolusi industri 5.0 melibatkan manusianya dalam teknologi yang telah diciptakan proses yang dilakukan dalam tahap ini peneliti mengajak para pemuda untuk menuangkan kreatifitas para pemuda dalam bermedia sosial, bagaimana para pemudi menggunakan media Sosial

mereka dalam berjualan online selama ini. Adapun Pelatihan yang dikembangkan bersama para jamiyyah raihanatul Qalbi sebagai berikut:

a) Pelatihan Pembuatan Katalog

Pelatihan pembuatan katalog sebagai langkah awal yang peneliti lakukan dalam strategi penguatan kapasitas dari hasil diskusi bersama dan melihat bagaimana cara para pemuda sebelumnya melakukan penjualan, yang mana kebanyakan foto produknya hasil dari foto dari tempat mereka mengambil barang untuk dijual pada pelatihan ini mengajarkan pemuda mengenali hal-hal dasar dalam teknologi pemasaran digital, sebuah aplikasi bernama canva yang akan mempermudah pemuda menyiapkan desain dalam pembuatan konten di media sosial mereka untuk melakukan pelatihan diperlukan alat dan bahan sebagai berikut.

Tabel 7. 1
Peralatan dan Bahan

No	Alat dan bahan	Ketersediaan
1.	Smartphone/ HP	Tersedia
2.	Laptop	Tersedia
3.	Proyektor	Tersedia
3.	Makanan/minuman	Tersedia
4.	Produk	Tersedia

Sumber: Data peneliti

Fungsi dari pembuatan katalog produk juga bertujuan untuk menciptakan branding suatu usaha dari membuat katalog produk yang diciptakan akan memperkenalkan kepada para pembeli juga sebagai informasi dari penjual yang berisikan koleksi yang dimiliki serta daftar

produk, katalog juga menjadi alat presentasi penjualan dalam katalog berisi tentang profil brand yang dijual, menerangkan kualitas dan spesifikasi produk semakin menarik desain katalog yang dibuat akan berpotensi meningkatkan nilai jual produk.

Selain alat dan bahan hal yang cukup penting dalam melakukan pelatihan ini adalah waktu dan tempat jam'iyah Habsyi Raihanatul Qalbi biasanya melakukan latihan setiap hari senin hanya saat waktu itu para pemuda bisa berkumpul dengan formasi yang lengkap. Peneliti mengajak para pemuda untuk mendiskusikan waktu dan tempat untuk melakukan pelatihan pembuatan katalog pemasaran ini di sore hari dan tempat yang digunakan untuk melakukan pelatihan ini di kantor Desa selain luas kantor Desa juga memiliki peralatan yang cukup untuk melakukan pelatihan ini seperti adanya jaringan wifi dan proyektor.

Gambar 7.1 2
Pelatihan pembuatan katalog



Sumber: dokumentasi penelitian
Gambar 7.1 3

Salah Satu Katalog Yang Dibuat Dalam Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tahapan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para pemuda dan keterampilan para pemuda dalam menyiapkan bahan promosi Produk, jika biasanya para pemuda langsung membagikan foto yang sudah jadi disini para pemuda diajak untuk mengelola dari awal proses dari sebuah konten promosi pemasaran.

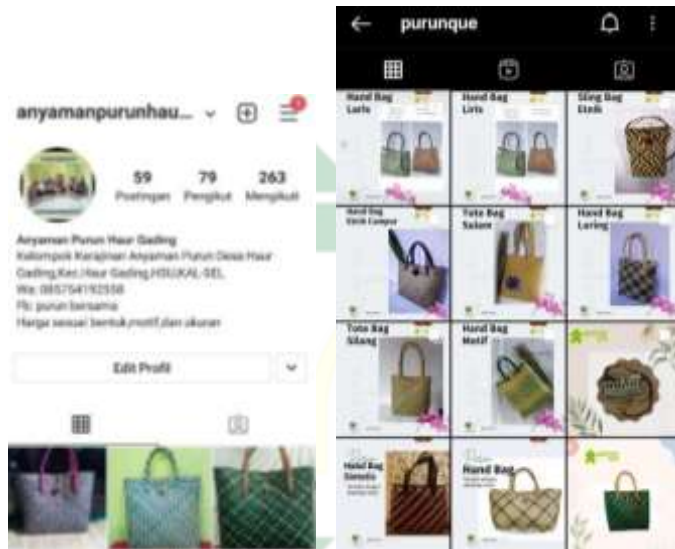
b) Pembaruan Media Sosial

Setelah para pemuda mulai terbiasa dengan pembuatan media promosi tahap selanjutnya adalah pembuatan media sosial yang baru dengan lebih menarik minat calon pembeli penjualan di media sosial saja tidak cukup perlu adanya perubahan dan pembaruan setiap platform yang digunakan untuk menjadi media promosi memiliki kegunaan yang berbeda-beda dimulai dari promosi di instagram menjadi wadah promosi yang banyak digunakan orang untuk melakukan transaksi jual beli semakin menarik tampilan promosinya maka semakin banyak peluang untuk membuka pasar.

Pembuatan akun instagram baru menjadi langkah utama dalam melakukan perubahan dalam menjalin mitra baru jika sebelumnya pemasaran menggunakan nama kelompok

sekarang diubah menjadi merek memberikan daya tarik bagi konsumen, memberikan identitas pada penjualan produk.

Gambar 7.1 4
Sebelum Pelatihan dan sesudah



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari dua dokumentasi di atas menunjukkan upaya perubahan yang dilakukan oleh pemuda jamiyyah raihanatul qalbi dalam mempromosikan penjualan mereka melalui pembuatan media sosial baru dengan tampilan yang berbeda jika sebelumnya foto produk hanya polos dan di posting saja tidak ada keterangan dan spesifikasi produk juga mulai diubah dengan memberikan keterangan pada setiap produk yang dipromosikan

Para pemuda jamiyyah raihanatul qalbi sangat mengoptimalkan pemasaran di media sosial yang mereka pegang melalui pelatihan ini pemuda juga diberikan pengetahuan mengenai media promosi tiktok sebagai upaya mempermudah melakukan transaksi menggunakan media

sosial pada masa ini media digital yang banyak digunakan setelah instagram adalah tiktok.

c.) Pembuatan mini studio untuk pengambilan gambar produk

Sektor penunjang dalam melakukan pemasaran melalui media sosial adalah foto produk untuk memperluas akses pemasaran menggunakan media sosial menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan penjualan jika penjualan secara langsung pembeli dapat melihat bagaimana rupa dari produk yang dijual maka saat melakukan penjualan melalui media digital foto produk yang di pajang perlu memiliki kualitas yang baik.

Pembuatan studio foto ini bertujuan untuk mendukung akses para pemuda dalam melakukan pengambilan foto yang menarik yang dapat menjadikan identitas produk yang dijual dari foto produk yang berkualitas para pembeli juga dapat melihat keseriusan penjual dalam memasarkan produknya.

Gambar 7.1 5

Proses pemasangan tongkat background



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 7.1 6
Studio Mini Foto



Sumber: Dokumentasi Penelitian
Gambar 7.1 7
Uji coba Foto Produk



Sumber: Dokumentasi Penelitian

d. Melakukan Pemasaran

Setelah melakukan rangkaian utama dalam pemasaran digital langkah selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan penjualan pada tahap ini peneliti mengajak para pemuda untuk mulai melakukan Pemasaran di media sosial mereka para pemudi mempromosikan melalui akun instagram

pribadi mereka dan juga status Wa Mereka dari melakukan promosi melalui akun media sosial Jamiyyah Raihanatul Qalbi semakin banyak orang yang melakukan promosi akan semakin banyak peluang orang yang mengetahui adanya kerajinan anyaman purun khas Haur Gading.

Gambar 7.1 8
Pemasaran Produk Secara Online



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Salah satu upaya jam'iyyah meningkatkan penjualan promosi melalui media sosial Whatsapp peneliti mengajak para pemuda untuk mempromosikan produk di akun media sosial mereka masing-masing dengan menampilkan katalog yang sudah mereka buat selain

melalui media seperti ini pemuda juga melakukan promosi dengan cara melakukan live di instagram melakukan siaran langsung di media sosial memiliki tujuan untuk berinteraksi dengan calon pembeli, melalui siaran langsung calon pembeli dapat melihat detail produk dari ukuran cara pemakaian dan warna. Para pembeli juga dapat bertanya-tanya dengan penjual melalui kolom pesan saat penjual melakukan presentasi produk yang mereka pegang.

Gambar 7.1 9

Interaksi Pemuda Saat Melakukan Siaran Langsung



Sumber: Dokumentasi peneliti

e. Melakukan peningkatan pada inovasi Pemasaran Produk Kerajinan Anyaman Purun Melalui Media Sosial

Pada tahapan ini peneliti bersama para pemuda melakukan beberapa inovasi pada kerajinan yang sudah ada dengan upaya peningkatan kualitas produk agar produk yang sampai ke tangan pembeli lebih aman dan membuat puas para pembeli. Berbagai macam hal coba peneliti dan para pemuda lakukan dalam upaya meningkatkan kualitas produk yang akan dipasarkan mulai dari kategorisasi produk anyaman apa yang sangat digemari oleh masyarakat luas dan siapa target pasar yang dicapai.

a) Pembuatan inovasi Tas Kemasan

Dalam memasarkan produk anyaman purun para produsen menggalakan tentang keramah lingkungan maka dari itu peneliti mengajak pemuda desa yang bertanggung jawab menangani masalah logistic seperti packing produk quality control untuk membuat inovasi dalam pengemasan produk kerajinan anyaman purun dengan membuat Paper bag yang terbuat dari kertas dan ada akses tali eceng gondoknya untuk memperkuat identitas tas yang dijual juga agar produk yang dibeli sampai ketangan konsumen dengan baik

Gambar 7.1 10

Proses pembuatan Kemasan Produk

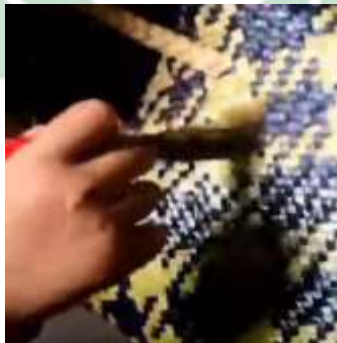


Sumber: Dokumentasi Penelitian

b) Inovasi Mempernis hasil kerajinan

Dalam proses inovasi Pemasaran kerajinan Anyaman Purun proses finishing akhir agar menjaga kualitas peneliti mengimunitasikan untuk melakukan Pernis agar produk yang diolah menjadi lebih rapi dan lebih awet pada proses ini peneliti memperkenalkan kepada para pemuda mengenai pernis dan fungsi pernis untuk ketahanan produk yang mereka olah. Pernis yang dipakai juga pernis khusus karena bahan purun yang berbeda dengan rotan maupun kayu produk yang dipernis menjadi lebih mengkilap selain itu kegunaan mempernis purujuga membuat purun menjadi lebih awet dari purun yang di pernis bisa bertahan dalam waktu 2 tahun sedangkan purun yang tidak di pernis warna dan anyamannya akan memudar dalam waktu yang sebentar terlebih purun yang sudah kering tidak tahan air fungsi pernis adalah untuk menghindari hal-hal tersebut.

Gambar 7.1 11 pernis produk



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan tahapan metode dalam pengumpulan informasi data tentang program pelatihan yang sudah dilakukan bersama memastikan interaksi berkelanjutan yang dilakukan untuk melihat apakah sesuatu selama melakukan pelatihan berjalan sesuai harapan atau tidak. Sementara itu evaluasi dilakukan dengan cara diselesaikan sesekali untuk mengukur hasil dari target, khususnya evaluasi program dari atas ke bawah.³²

Monev digunakan dimanfaatkan oleh mitra untuk meningkatkan kapasitas. Selain itu, mitra dapat mengenali kebutuhan program, apa yang terdiri dari pencapaian, dan sumber informasi yang dapat menanggapi pertanyaan tentang pengakuan, kemungkinan tingkat dukungan, dan efek jangka pendek dan jangka panjang dari program yang diusulkan. Pada evaluasi program berisikan pencapaian kemajuan dalam melakukan suatu program kegiatan yang dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk sistem selanjutnya. Mulai dari sistem yang mendasari sejauh mungkin, melakukan kegiatan penilaian sangat penting. Hal

³² Ansori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*, 430.

ini dianggap penting mengingat dengan evaluasi program cenderung dijadikan tolak ukur dan prestasi apa saja yang telah didapatkan oleh peneliti dan para pemuda jamiyyah Raihanatul Qalbi juga dapat membantu untuk mengetahui seberapa besar dampak program yang diselesaikan dan apa artinya bagi para pemuda dari latihan ini.³³

Program yang di evaluasi dalam pendampingan ini dimulai dari sosialisasi aset dan potensi yang dimiliki pemuda Jamiyyah Raihanatul Qalbi, pembuatan kelompok usaha, pelatihan pemasaran, pelatihan inovasi produk melalui evaluasi bersama pada tanggal 6 juli 2022 perubahan yang terjadi terciptanya kesadaran para pemuda untung mengembangka kapasitas dan kualitas diri mereka melalui pemasaran digital, para pemuda menjadi lebih semangat untuk terus menghasilkan kualitas produk produk yang dapat diterima pada pasar global dari keempat program yang sudah dilakukan bersama hasil evaluasi yang di dapatkan.

Tabel 7. 2
Evaluasi Program Kerja

Komponen	Kualitas peilaian				
	Uraian	kurang	cukup	Baik	Sangat baik

³³ Eka Wideasih dan Tri Suminar, "MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK BREBESAN (Studi Di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4, no. 1 (2015),.

Partisipasi	Keaktifan dan keikutsertaan jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi				*
	Adanya perubahan pola pikir pemuda jamiyyah raihanatul Qalbi				*
Kemitran	Membangun mitra bersa pegrajin Anyaman purun			*	
Inisiasi dan kepemilikan	Jamiyyah raihanatul qalbi sebagai pelaku perubahan				*

Keberlanjutan Aksi program	Adanya kelompok usaha			*	
----------------------------	-----------------------	--	--	---	--

Sumber: hasil FGD bersama pemuda

Selama melakukan aksi bersama pemuda jam'iyah habsyi Raihanatul Qalbi sangat dinamis. Spesialis dapat melihat ini ketika mereka dipersilakan untuk membicarakan dan bekerja untuk membuat perkembangan baru, kegembiraannya luar biasa. Masing-masing mereka lakukan dengan tujuan agar harapan yang telah disusun dapat terwujud. Antusias yang bagus seperti itu menyebabkan para ahli merasa yakin bahwa item ini akan mencapai perubahan besar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisa Perubahan Masyarakat

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Haur Gading berfokus pada peningkatan kompetensi dan keahlian Para Pemuda dalam upaya mereka meningkatkan Pemasaran kerajinan Anyaman Purun dengan memanfaatkan media sosial melalui pengembangan pengelolaan aset. Dimana masyarakat Desa Haur Gading sadar akan aset alam dan potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun masyarakat muncul setelah menyadari potensi yang dimiliki oleh mereka dan bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik dengan meningkatnya perekonomian mereka.

Cara yang dapat membantu mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan yaitu evaluasi program. Pelatihan kreativitas yang dilakukan oleh penulis dan para pemuda. Seluruh anggota juga di uji kemampuan mereka dalam Memasarkan produk melalui media sosial mereka dengan tampilan produk lebih menarik menggunakan kemasan yang rapi dan penambahan vernis agar produk yang dijual lebih awet. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan anggota kelompok Habsyi Raihanatul Qolbi di Desa Haur Gading dalam pelatihan optimalisasi pemasaran produk kerajinan Anyaman Purun telah berhasil. Selanjutnya melakukan tahapan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat dari beberapa kegiatan apakah yang dilaksanakan memiliki pengaruh serta perubahan untuk kedepannya.

1. Analisa Perubahan di Masyarakat

Pada penelitian pendampingan ini hal yang sudah diterapkan antara lain yakni memberikan edukasi dan keterampilan dengan maksud untuk memberikan penguatan

Potensi yang mereka miliki. Pemuda Desa Haur Gading memiliki potensi dalam manajemen dan pemasaran, namun kapasitas tersebut belum menjadi pengaruh pada kesejahteraan mereka. Pemuda Desa Haur Gading sudah memiliki keinginan yang cukup untuk memanfaatkan Aset Individu yang dimiliki. Selain itu juga mereka sudah mampu menggunakan keahlian yang dimiliki, sehingga tidak ada kendala untuk melakukan perubahan.

Perubahan yang terjadi setelah melakukan aksi bersama ini menumbuhkan perubahan positif yang telah dicapai oleh Jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi Desa Haur Gading dalam menganalisis keberhasilan program kerja mereka, peneliti menggunakan teknik before-after atau biasa disebut dengan istilah trend and change. Teknik ini bertujuan untuk melihat perubahan apa saja yang telah dialami mereka ketika sebelum dan sesudah dilakukan penelitian pendampingan ini. Berikut merupakan hasil analisa teknik trend and change adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 1 Evaluasi Program

Aspek Pendampingan	sebelum	Sesudah
Pemuda mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki di era revolusi industri 5.0	0	000
Adanya jamiyyah yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi mereka dalam	0	000

memasarkan produk.		
Melakukan pelatihan bersama dalam mengupayakan kekuatan pemasaran produk	0	000
Peningkatan penjualan dan kualitas barang yang dijual	0	000
Peningkatan pendapatan bagi Para pemuda kelompok usaha dan juga para pengrajin	0	0

Sumber: Dokumentasi Penelitian

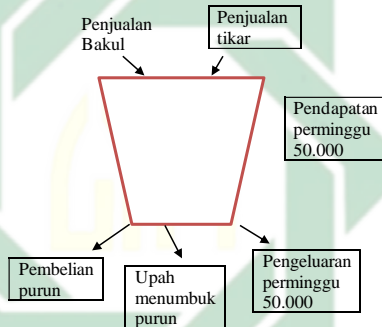
Dari tabel di atas sangat terlihat bahwa banyak perubahan positif telah dicapai setelah melakukan pedampangan bersama jamiyyah Raihanatul Qalbi pemuda setempat yang awalnya kurang peka terhadap kapasitas yang mereka miliki dan setelah melalui proses FGD, pemuda setempat mulai akrab dengan aset dan potensi yang dimiliki mereka. Selain itu, kurangnya persiapan dan latihan untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya telah membuat pemuda setempat kurang terdorong untuk mencoba hal-hal baru. Namun, setelah melakukan pendekatan dan aksi bersama cara pandang mereka mulai berubah. Melalui inilah mereka akhirnya muncul keinginan untuk memanfaatkannya agar bisa menciptakan keuntungan finansial.

2. Analisis Keuangan *Leaky Bucket*

Leaky Bucket adalah salah satu cara untuk lebih memudahkan masyarakat, komunitas dan warga untuk melihat, membedakan dan merinci berbagai jenis tindakan atau perkembangan ekonomi lingkungan di seluruh wilayah/warga setempat. Selanjutnya adalah representasi dari progresi pendekatan dan diseminasi aktif serta unsur-unsur di dalamnya.³⁴

a. Sebelum Melakukan aksi perubahan

Gambar 8.1 1 Analisis *Leaky Bucket*



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelum melakukan aksi perubahan pendapatan yang didapatkan tidak sesuai dengan pengeluaran yang sudah para pengrajin keluarkan mulai dari biaya membeli purun yang harga perdapungnya 15.000 belum lagi upah untuk menghaluskan purun 3.000 para pengrajin tidak menghitung biaya produksi dan tenaga yang mereka keluarkan.

a. Setelah melakukan pelatihan

³⁴ Ansori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*, 353.

Kondisi keuangan Pemuda sebelum melakukan pelatihan Sebelum melakukan pelatihan ada pemuda yang belum memahami penggunaan pembuatan media promosi agar produk yang dijual menjadi menarik menggunakan aplikasi canva. Dalam pendampingan ini dilakukan sosialisasi mengenai inovasi pemasaran digital. Promosi penjualan yang biasanya dilakukan melalui satu pintu saja kini menjadi banyak pintu membuat mitra yang kuat bersama pengrajin untuk menghasilkan kestabilan dalam keuangan.

Perubahan yang didapatkan pendapatan dihasilkan dari pemasaran digital dan perluasan jaringan terasa pada hasil penjualan kerajinan anyaman purun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penjualan yang semakin meningkat maka pendapatan pengrajin menjadi bertambah selain tas para pembeli juga mulai memesan beberapa kreasi kerajinan selain meningkatkan pendapatan hal ini juga meningkatkan keahlian para pengrajin dalam membuat sebuah produk. Jika dikaitkan dengan analisa *leaky bucket* tersebut, maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

B. Refleksi Program dalam Perspektif Dakwah Bil Hal

Pendampingan Pemuda Desa Haur Gading dalam mengupayakan teroptimalisasinya penguatan ekonomi masyarakat dan pemuda yang Lulusan pesantren agar memiliki aktivitas produktif setelah mereka selesai sekolah melalui pengelolaan aset Individu para pemudanya dalam berwirausaha sosial di era digital dapat dikategorikan sebagai dakwah Bil Hal, dakwah yang dilakukan mengarah pada mengajarkan atau mencontohkan dari tindakan dan tidak hanya diutarakan secara lisan namun dilakukan dengan aksi. Untuk melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik

tentunya memerlukan bentuk aksi nyata dalam mewujudkan perubahan tersebut. Dalam Al Qur'an (Al-Imran Q.S 3:104) yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³⁵

Dalam surah Al-Imran ayat 104 merupakan surah tentang ajakan kepada umat Islam untuk bersama-sama dalam berbuat kebaikan dan mencegah berbuat keburukan Oleh karena itu, ayat ini menerangkan bahwa ada sekelompok umat Islam yang terlatih dalam bidang dakwah yang dengan tegas menuntut keutamaan, mengharamkan yang makurufu (kebaikan), dan mencegah kemungkaran (kemaksiatan). Dengan cara ini umat Islam melindungi dari perpecahan dan invasi pihak manapun. Berbuat baik saja tidak cukup, harus disertai dengan penghapusan sifat-sifat buruk. Mereka yang ingin meraih kemenangan terlebih dahulu perlu mengetahui syarat dan taktik bertarung untuk meraih kemenangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ “Ali ‘Imran - آل عمران | Quran Kemenag.”

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui proses pendampingan yang peneliti lakukan bersama para pemuda jamiyyah habsyi raihanatul qalbi strategi yang peneliti lakukan menggunakan *strategi low hanging fruit* atau skala prioritas peneliti mengajak pra pemuda bersama-sama memetakan aset dan kemampuan yang dimiliki, setelah melalui tahap Discovery atau menemukenali aset yang mereka miliki dan membangun mimpi bersama dengan melakukan aksi bersama membuat beberapa program pelatihan yang dapat menguatkan kapasitas juga potensi yang sudah dimiliki adapun perubahan yang terjadi:

1. Para pemuda mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki dan mau untuk mengembangkannya melalui pengolahan media promosi dan memanfaatkan media sosial mereka.
2. Membangun mitra bersama para pengrajin dengan membangun mitra para pemuda dapat membantu para pengrajin untuk meningkatkan pendapatannya.
3. Terbentuknya kelompok usaha melalui pembentukan kelompok usaha diharapkan menjadi wadah bagi para pemuda untuk bisa terus mengembangkan pemasaran anyaman purun dan meluaskan pemasarannya.

B. Rekomendasi dan Saran

Peran peneliti yang sebagai fasilitator yang menjembatani para pemuda dalam mengembangkan aset sudah dimiliki oleh para pemuda Jamiyyah Raihanatul Qalbi

dari proses pendampingan yang dilakukan diharapkan agar pemuda bisa mempertahankannya mengembangkannya lagi dan dijalankan dengan baik sehingga nantinya kelompok tersebut akan menjadi sukses dan lebih besar lagi dengan merekrut anggota lain agar bisa sukses bersama. Untuk membuat agar kelompok dan program kerja tersebut terus berjalan secara berkelanjutan peneliti memiliki rekomendasi kepada para jamiyyah Habsyi Raihanatul Qalbi

1. Adanya kerjasama antara Jamiyyah Raihanatul Qalbi dengan pemerintah Desa untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki secara optimal.
2. Menghasilkan inovasi baru dalam hal penguatan produk dan kapasitas kelompok jamiyyah Raihanatul Qalbi.
3. Kelompok usaha yang sudah terbentuk dapat memperluas lagi relasi dan mitra dalam pemasaran.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian yang terjalin dua bulan dimulai dari 18 Mei- 10 Juli 2022 tentu setiap prosesnya tidak berjalan mulus pasti ada rintangan dan kendala yang harus dilalui. Mulai dari pengenalan lingkungan penyesuaian untuk melakukan pertemuan dengan para pemuda yang bersekolah menjadi salah satunya kendala peneliti dalam melakukan penelitian pendampingan ini sehingga peserta yang turut serta tidak terlalu banyak. Hal itu dikarenakan adanya pemuda yang memiliki jadwal masing-masing kebanyakan dari mereka bisa berkumpul dengan lengkap jika tidak ada event spesial hanya latihan 2 minggu sekali disini peneliti harus bisa membangun kepercayaan agar para pemuda bisa semangat mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan pemahaman melalui pendekatan yang baik memberikan pemahaman kepada anak remaja juga butuh strategi tersendiri. Meskipun demikian peneliti tetap berterima kasih

kepada para perempuan Jamiyyah Raihanatul Qalbi yang masih mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S, Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiakto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik – Toko Buku Bandung*. Cetakan ke 4. 352 Halaman. Bandung: alfabeta, 2017.
- Al 'Ied, DR Sulaiman bin Qasim. *Pemuda yang Dirindukan Surga: Kisah, Hikmah dan rahasia kedahsyatan para pemuda di generasi awal Islam*. Mirqat, 2011.
- “Ali 'Imran - عمران | Quran Kemenag.” Diakses 16 Februari 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104>.
- “Al-Kahf - الكهف | Quran Kemenag.” Diakses 13 Februari 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/18>.
- Ansori, Moh, Agus Afandi, Ries Dyah Fitriyah, Rizka Safriyani, dan Hernik Farisia. *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/62>.
- Chakti, Gunawan. *THE BOOK OF DIGITAL MARKETING: BUKU PEMASARAN DIGITAL*. Celebes Media Perkasa, t.t.
- Christopher Dureau. “Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,” Agustus 2013. <https://docplayer.info/39269917-Australian-community-development-and-civil-society-strengthening-scheme-access-tahap-ii.html>.
- “DAKWAH PEMBERDAYAAN: ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN MASJID DI MASJID RAYA MUJAHIDIN PONTIANAK | Cucu | download.” Diakses 5 Maret 2022. <https://en.id1lib.org/book/19099863/5ca77a>.

Dana, Fendy Surya. “PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA.” *Studi Pustaka* 6, no. 6 (28 Desember 2018). <http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/6495>.

“DIGITAL MARKETING.” Diakses 29 Juli 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/326855/digital-marketing>.

Graha, Andi Nu. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, no. 2 (10 Juni 2009): 117–26. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>.

Habib Husein Ja’far Al Hadar S.Fil., M.Ag. ““Anak Muda itu Bawa Perubahan’.” *webinar ini FIAI UII acara Islamic Youth Festival*, 13 Juni 2021.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (21 Oktober 2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

Marlina, Leni, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Neneng Kartika Rini, Ahisa Novianti, Popon Srisusilawati, Ulfa Yuniati, Alfatih S. Manggabarani, dkk. *DIGITAL MARKETING*. Widina Bhakti Persada, 2020.

Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, dan Sri Novianti. “SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 4.0, SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 5.0,” 2020, 9.

Salahudin, Nadhir. “Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (Abcd Panduan).” Dalam *Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven*

Development (Abcd Panduan). Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Satries, Wahyu Ishardino. "PERAN SERTA PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT," t.t., 93.

Soekanto, soerjono. *sosiologi Suatu pengantar*. 4 ed. Vol. 23 cm. 4 518. surakarta: PT Raja Grafindo Persada 200, t.t.

SINDOnews.com. "Tafsir Al-Kahfi Ayat 9, Kisah 7 Pemuda Tertidur di Gua 300 Tahun." Diakses 13 Februari 2022.
<https://kalam.sindonews.com/read/549086/70/tafsir-al-kahfi-ayat-9-kisah-7-pemuda-tertidur-di-gua-300-tahun-1632391799>.

Ukkas, Imran. "PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PEMBERDAYAAN PEMUDA." *Prosiding* 3, no. 1 (2 Maret 2018).
<http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/830>.

"UU_2009_40.pdf." Diakses 7 Februari 2022.
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf.

Widiasih, Eka, dan Tri Suminar. "MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK BREBESAN (Studi Di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4, (2015).

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8035>.

Widyaningsih, Wiwied. "PANDUAN PELATIHAN DASAR Asset Based Community-driven Development(ABCD)." Dalam *litabmas*, 98, 2016.